

SKRIPSI

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK
PESANTREN UNTUK PENDIDIKAN ANAK DI
KELURAHAN TUGU SARI KECAMATAN SUMBER
JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2019**

**Oleh:
YENI
NPM: 1501010142**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2019 M**

MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
UNTUK PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN TUGU SARI
KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG
BARAT TAHUN 2019

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
YENI
NPM. 1501010142

Pembimbing 1 : Drs. Mahyunir, M.Pd.I
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2019 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro
Lampung 34111 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website:
www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi Munaqosyah**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

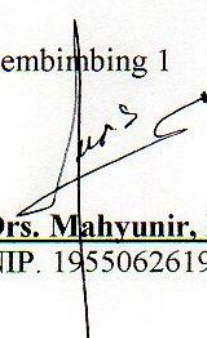
Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : YENI
NPM : 1501010142
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN UNTUK PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN TUGU SARI KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2019**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 195506261986031001

Metro, Mei 2019
Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro
Lampung 34111 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website:
www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
UNTUK PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN TUGU SARI
KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG
BARAT TAHUN 2019

Nama : YENI

NPM : 1501010142

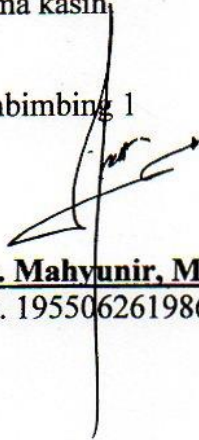
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing 1


Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 195506261986031001

Metro, Mei 2019
Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail:
iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2086/ln-28-1/D/PP-00-9/07/2019

Skripsi dengan judul: MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN UNTUK PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN TUGU SARI KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2019, yang disusun Oleh: Yeni, NPM: 1501010142, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at/28 Juni 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. Mahyunir, M.Pd.I. (.....)
Pembahas I : H. Nindia Y, M.Pd. (.....)
Pembahas II : Umar, M.Pd.I (.....)
Sekretaris : Aneka, M.Pd. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN UNTUK PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN TUGU SARI KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2019

ABSTRAK

**Oleh:
YENI**

Motivasi merupakan dorongan seseorang terhadap segala sesuatu hal untuk mencapai suatu tujuan. Tercapainya suatu tujuan mendatangkan kepuasan tersendiri bagi seseorang yang memiliki motivasi untuk mendapatkan sesuatu. Motivasi orangtua memondokkan anaknya di pesantren adalah untuk menyelamatkan anak-anak mereka terhindar dari pengaruh negatif dari perkembangan IPTEK. Sehingga mereka dapat menghantarkan anak-anak mereka untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana mestinya. Tercapainya tujuan itu, itulah yang menjadi kebahagiaan semua orangtua yang memilih pondok pesantren sebagai alternatif terbaik untuk menghadapi masalah pendidikan anak.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu kesibukan orangtua dalam bekerja, sehingga anak tidak terkontrol dengan baik, ketidak sanggupannya orangtua untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan faktor ekonomi yang terbatas, kekhawatiran orangtua kepada anak terhadap penyalahgunaan IPTEK, seperti halnya situs-situs yang tidak pantas untuk dilihat oleh anak. Pergaulan yang menyimpang, ditakutkan anak akan berlaku tidak baik seperti halnya mencuri, merokok dan berkelahi dan tentunya hal-hal yang bersifat negatif yang merajalela.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ini dapat dirumuskan yaitu apasaja motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat tahun 2019 dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apasaja motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, bersifat deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dari lapangan.

Hasil menunjukkan bahwa melalui teknik observasi, wawancara di lapangan, bahwasanya motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat tahun 2019 yaitu motivasi orangtua dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada dalam diri manusia itu sendiri, seperti halnya motivasi untuk berprestasi semata-mata sebuah pengabdian kepada Allah SWT. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar, seperti halnya pendidikan pondok pesantren sebagai ajang kompetisi pembelajaran Al-kitab, dan kewirausahaan.

Kata Kunci: Motivasi Orangtua, Pondok Pesantren.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YENI

NPM : 1501010142

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2019
Yang Menyatakan,



YENI
NPM. 1501010142

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَأَلْحِجَارَةٌ ... ٦

Artinya

”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...”¹

Q.S. At-Tahrim (66): 6.

Penulis

“Setiap orangtua bertanggungjawab untuk menyelamatkan anak-anaknya dari neraka. Memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak adalah salah satu upaya yang patut dilakukan setiap orangtua untuk menyelamatkan generasi berikutnya dari neraka.

¹ Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an dan tafsirnya, (Edisi yang disempurnakan), jakarta: Lentera Abadi, 2010, jilid.X, h.203

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abas dan Ibu Romsih yang telah membimbing, mendidik, dengan penuh kasih sayang dan dukungan secara moril maupun material serta selalu berdoa untuk keberhasilanku.
2. Kakak-kakaku tersayang teh Engkas dan aa Endin yang selalu memberikan dukungan dan motivasi atas keberhasilanku.
3. Almamater Tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai nabi teladan yang baik bagi umatnya. Penulisan skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi penulis pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Drs. Mahyunir, M.Pd.I dan Bapak Umar M.Pd.I selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih Kepada Bapak Ruliadi, S.E. selaku lurah yang telah membantu dan mengizinkan melakukan penelitian di Kelurahan Tugu Sari.

Skripsi ini belum sempurna masih banyak kekurangan dan kesalahan yang memerlukan perbaikan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Metro, Mei 2019

Penulis



YENI

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Orisinalitas Penelitian	vi
Motto.....	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Peneliti	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi Orangtua	10
1. Pengertian Motivasi Orangtua	10

a.	Pengertian Motivasi	10
b.	Pengertian Orangtua	11
c.	Motivasi Orangtua	13
2.	Macam-macam Motivasi	15
a.	Motivasi Intrinsik.....	15
b.	Motivasi Ekstrinsik.....	17
3.	Fungsi Motivasi	22
4.	Hak dan Kewajiban Orangtua terhadap Anak-Anak dalam Pendidikan Islam	23
a.	Hak Orangtua terhadap Anak-Anak dalam Pendidikan Islam	23
b.	Kewajiban Orangtua terhadap Anak-Anak dalam Pendidikan Islam	25
B.	Pondok Pesantren	27
1.	Definisi Pondok Pesantren.....	27
2.	Fungsi Pondok Pesantren.....	28
3.	Jenis-jenis Pondok Pesantren.....	29
a.	Pondok Pesantren Tradisional	30
b.	Pondok Pesantren Modern.....	31
c.	Pondok Pesantren Komprehensif.....	32
4.	Bentuk-bentuk Pendidikan Pondok Pesantren.....	33
a.	Lembaga pendidikan islam berbentuk pesantren	33

b. Komponen-komponen Pondok Pesantren.....	34
c. Sistem Pendidikan Pesantren.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	38
B. Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	49
2. Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	49
3. Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
4. Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	51
5. Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Struktur organisasi pemerintahan Kelurahan/Desa Tugu Sari	53
2. Gambar 2. Peta Kelurahan Tugu Sari	54
3. Gambar 3. Satelit Kelurahan Tugu Sari	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Ijin Pra- <i>Survey</i>	76
2. Surat Balasan Pra- <i>Survey</i>	77
3. Surat Bimbingan Skripsi	78
4. Surat Izin <i>Research</i>	79
5. Surat Tugas	80
6. Surat Balasan <i>Research</i>	81
7. Surat Keterangan Penelitian.....	82
8. Outline.....	83
9. Alat Pengumpulan Data	85
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	87
11. Surat Bebas Pustaka	101
12. Surat Bebas Jurusan	102
13. Foto-foto Penelitian	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan orang yang paling penting dalam keluarga, sebagai guru utama dan pertama bagi anak. Sesuai dengan apa yang dikemukakan M. Ngalim Purwanto, “Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya”.² Sesuai dengan kodratnya orangtua menjadi pendidik untuk anak dan juga memiliki tanggungjawab atas pendidikan anak.

Orangtua memiliki tanggungjawab atas pendidikan anak, maka dari itu orangtua lebih selektif memilih pendidikan yang tepat untuk anak agar memiliki masa depan yang lebih baik. Orangtua dengan memilih pendidikan yang tepat untuk masa depan anak yang lebih baik dengan segala pengembangan potensi yang dimiliki. Seperti halnya bahwa pendidikan agama tentunya menjadi perhatian penuh oleh orangtua terhadap anak-anaknya.

Orangtua juga tentunya menginginkan anak yang berakhlak baik seperti halnya menurut Zakiah Daradjat, “Setiap orangtua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji”.³ Karena pada dasarnya orangtua menginginkan pendidikan yang

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Prakti*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 80.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2010), Cet 17, h. 6.

terbaik untuk anaknya, baik dalam pendidikan formal, non formal atau keagamaan.

Pendidikan merupakan proses dalam menemukan jati diri, berdasarkan pendapat Didin Jamaludin, “Pendidikan merupakan proses menemukan transformasi, baik dalam diri maupun komunitas”.⁴ Oleh sebab itu, proses pendidikan sudah mulai diajarkan kepada anak agar menjadi manusia yang memiliki karakter baik. Pendapat Thomas Lickona menyatakan bahwa, “Karakter yang baik merupakan hal yang kita inginkan bagi anak-anak”.⁵ Sudah sepantasnya orangtua bertanggung jawab atas pendidikan anak agar memiliki kepribadian yang baik.

Pendidikan pondok pesantren dinilai sebagai tempat yang jauh lebih baik untuk pendidikan anak ketimbang berada di rumah, dikarenakan pondok pesantren dapat menjawab segala tantangan perubahan jaman. Adanya peraturan-peraturan, aktivitas-aktivitas di dalamnya membuat para orangtua sangat yakin menempatkan pendidikan untuk anak di pondok pesantren.

Pada saat anak berada di pondok pesantren tentunya orangtua memberikan tanggungjawab sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren untuk membimbing anaknya. Anak tersebut menjadi kebanggaan kedua orangtuanya, tertanamnya suatu karakter yang baik pasti cenderung memiliki tingkah laku baik, nilai-nilai positif dan tentunya memberikan

⁴ Didin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Cet 1, h. 14.

⁵ Thomas Lickona, *Mendidik untuk membentuk karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 81.

manfaat untuk dirinya sendiri, orangtua, dan masyarakat. Adanya anak selalu berada di rumah anak itu akan menjadi anak yang tidak mandiri dan akan selalu mengandalkan orang lain.

Fenomena yang terjadi pada saat ini sudah banyak pendidikan yang lebih modern, akan tetapi pendidikan pondok pesantren masih memiliki banyak peminat walaupun ada pendidikan yang modern. Oleh sebab itu banyak orangtua yang tertarik untuk memasukan anaknya ke pondok pesantren. Pondok pesantren dianggap oleh orangtua sebagai wadah menuntut ilmu yang memadai bagi sebagian orangtua yang memiliki kesibukan bekerja dikarenakan dalam pendidikan pondok pesantren tidak hanya memberikan kegiatan belajar mengajar tetapi terdapat juga fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kesibukan orangtua mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan salah satu faktor yaitu ingin memasukan anaknya ke pendidikan pondok pesantren agar anak mendapatkan pendidikan yang baik, karena orangtua menganggap lingkungan dalam pendidikan pondok pesantren dapat memberikan hal-hal positif bagi anak. Alasan orangtua tidak memilih pendidikan formal karena orangtua memiliki kecemasan terhadap lingkungan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan di RT.002 RW.007 Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 11, 19 dan 20 Oktober 2018, sebagian besar orangtua Kelurahan Tugu sari memiliki anak yang

dipondokan di pondok pesantren, mereka sangat bersemangat dan antusias terhadap pendidikan anak di pondok pesantren.

Lingkungan Kelurahan Tugu Sari tersebut bernuansakan keislaman. Adapun permasalahan di RT.002 RW.007 Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat tahun 2019 yaitu kesibukan orangtua dalam bekerja, ketidakmampuan orangtua untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, mereka memilih pondok pesantrenlah sebagai pendidikan yang tepat untuk anak. Kekhawatiran orangtua kepada anak terhadap penyalahgunaan IPTEK, seperti halnya situs-situs yang tidak pantas untuk dilihat oleh anak. Pergaulan yang menyimpang, ditakutkan anak akan berlaku tidak baik seperti halnya mencuri, merokok dan berkelahi dan tentunya hal-hal yang bersifat negatif yang merajalela.

Berdasarkan data monografi di Kelurahan Tugu Sari jumlah penduduk sebanyak 6.582 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.716. tingkat pendidikan Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat tamat Sekolah Dasar 31,55%, SLTA/Sederajat 22,88%, SLTP/Sederajat 14,70%, DIPLOMA IV/STRATA I 1,35%, AKADEMI / DIPLOMA III 1,35%, DIPLOMA I/II 0,65%, STRATA II 0,13%, kemudian tidak Tamat SD/Sederajat 12,35%, dan 14,58% tidak atau belum sekolah.

Data monografi penduduk diatas memaparkan tingkat pendidikan Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten

Lampung Barat tamat Sekolah Dasar sebanyak 31,55%. Setelah lulusan Sekolah Dasar kebanyakan dari Lingkungan Tugu Sari di RT.002 RW.007 memondokkan anak di pondok pesantren.

Bapak Ruliadi mengatakan mengenai orangtua yang memondokkan anaknya di pondok pesantren, “pendapat saya mengenai orangtua yang memondokkan anaknya di pondok pesantren sangat bagus. Mayoritas penduduk Kelurahan Tugu Sari sebagian besar memiliki antusias yang tinggi terhadap pendidikan di pondok pesantren. Misalnya, setiap malam rabu di pondok pesantren yang ada di Kelurahan Tugu Sari selalu mengadakan pengajian akbar mereka selalu menghadirinya jika tidak ada sesuatu halangan.⁶

Bapak Sudin juga menyatakan bahwasanya, “saya sangat senang dengan penduduk Kelurahan Tugu Sari yang memiliki antusias tinggi terhadap pendidikan di pondok pesantren. Pendidikan pondok pesantren sendiri sangatlah bagus untuk menanamkan akhlak yang baik untuk anak, bukan hanya itu masih banyak lagi yang diajarkan di pondok pesantren. Sebagian besar orangtua memondokkan anaknya di pondok pesantren yang berada di Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, akan tetapi sebagian kecil ada juga yang memondokkan anaknya di luar Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.⁷

⁶ Ruliadi, *Wawancara*, Kepala Lurah Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, Pada 11 Oktober 2018 Pukul 09.00 WIB.

⁷ Sudin, *Wawancara*, Tokoh Masyarakat Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, Pada 11 Oktober 2018 Pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren untuk Pendidikan Anak Di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat peneliti ajukan adalah, “Apasaja motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019.

2. Manfaat Penelitian

Secara rinci, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan Islam khususnya tentang motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan di antaranya:

- 1) Bagi Kelurahan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang apa motivasi orangtua dalam mengirimkan anaknya ke pesantren, agar Kelurahan Tugu Sari tersebut melahirkan generasi-generasi penerus yang berkarakter baik.
- 2) Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orangtua dalam mengawasi, memantau, membimbing untuk pendidikan anak.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan menulis.
- 4) Bagi mahasiswa umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian fenomena sosial.
- 5) Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar mengetahui dan dapat meniru suatu lingkungan yang berlandaskan keislaman (pondok pesantren) sehingga menjadi bahan acuan untuk lingkungan kedepannya.

D. Penelitian Relevan

Dari berbagai penelitian yang penulis ketahui, pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan beberapa judul jurnal maupun skripsi. Adapun persamaan dari penelitian dalam jurnal Mamlukah, skripsi Nur Laila Dewi dan penelitian yang dilakukan

oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai termotivasinya orang tua memilih pendidikan bagi anaknya.

Mamlukah dengan judul jurnal Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Mendidik Moral Anak (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Darussalam Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi). Menyatakan “motivasi orangtua sangat mendukung bagi keberhasilan seorang anak, semakin orangtua memberi motivasi kepada anak, maka anak akan semakin semangat dalam belajar”.⁸

Adapun perbedaan dari penulis lakukan dengan penulis Mamlukah yaitu subjek dan lokasi yang dituju kemudian pembahasan, jurnal penelitian Mamlukah lebih ditekankan kepada motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral anak diutamakan untuk putrinya. Sedangkan penulis lebih membahas apa yang menjadi motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak.

Rizka Nur Laila Dewi dengan judul skripsi Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama Di Mi Tahassus Prapagkidul Kecamatan pituruh Kabupaten Purworejo. Skripsi ini membahas “mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi

⁸ Mamlukah, “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Mendidik Moral Anak (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Darussalam Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi),” *Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* VIII, No 2 (April 2017): h.316.

menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”.⁹

Adapun perbedaan dari penulis Nur Laila Dewi yaitu pada lokasi dan subyek penelitian kemudian pembahasaannya, skripsi Rizka Nur Laila Dewi lebih memfokuskan kepada faktor-faktor yang dominan orangtua termotivasi dengan MI Tahassus Prapagkidul dan apa yang menjadi istimewanya sekolah berbasis agama MI Tahassus Prapagkidul ketimbang sekolah-sekolah pada umumnya. Sedangkan penulis lebih membahas apa yang menjadi motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak.

Penelitian ini akan sangat berbeda dengan tulisan-tulisan terdahulu yang mungkin mempunyai tema sama dengan apa yang akan penulis bahas, karena bentuk yang akan menjadi arahan penulis adalah menitik beratkan pada motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

⁹ Rizka Nur Laila Dewi, *Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama Di Mi Tahassus Prapagkidul Kecamatan pituruh Kabupaten Purworejo*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Orangtua

1. Pengertian Motivasi Orangtua

a. Pengertian Motivasi

Motif adalah dorongan-dorongan dalam diri manusia untuk melakukan segala sesuatu. “Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.¹⁰

Motivasi merupakan suatu dukungan “Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan”.¹¹

Dengan demikian, keadaan bahwasanya motif sebagai daya penggerak seseorang untuk melakukan tindakan yang diinginkan untuk mencapai suatu yang dituju. Dengan kata lain motivasi sendiri berkaitan untuk mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan agar tercapai sesuai keinginan.

Menurut Mc. Donal dalam buku Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 73.

¹¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 4.

seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹²

Perubahan dengan segala sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik, tentunya akan membawa pengaruh yang positif terhadap apa yang dituju. “Menurut Coffey menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan, hasrat, kemauan, alasan, atau tujuan yang menggerakkan orang untuk melakukan sesuatu”.¹³

Motivasi juga merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. “motivasi adalah fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”.¹⁴

Dari pengertian di atas penulis menegaskan bahwa motivasi merupakan dorongan perubahan tingkah laku yang terjadi agar lebih baik lagi dan menjadi seseorang itu dapat memberikan manfaat yang baik, dapat juga dikatakan suatu semangat ataupun kekuatan dari diri seseorang agar tercapainya sesuatu yang diharapkan dengan baik.

b. Pengertian Orangtua

Orangtua memegang peranan penting bagi pendidikan seorang anak. Terlebih orangtua harus bisa mampu memberikan dorongan untuk mendidik anak dengan baik dan tentunya memiliki karakter yang baik.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 148.

¹³ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 251.

¹⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), Ed 1, Cet 7, h. 101.

“Orangtua harus menjadi motivator yang pertama bagi anak”.¹⁵ Sudah menjadi keharusan bagi orangtua selalu memberikan motivasi kepada anaknya.

“Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan”.¹⁶ Pendidikan seorang anak harus sudah dipikirkan oleh orangtua. Orangtua memegang peranan penting untuk baik buruknya seorang anak. “Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak”.¹⁷ Kepribadian orangtua tentunya mejadi pusat perhatian yang pertama bagi seorang anak.

“Orangtua merupakan orang yang terdekat dengan anak”.¹⁸ Orangtua terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu. Seorang ayah harus bisa menasehati dan memberi arahan kepada seorang anak laki-laki begitu juga dengan seorang ibu harus bisa menasehati seorang anak perempuan. Akan tetapi, tidak terlepas dari itu orangtua juga memiliki tanggung jawabnya kepada anak. Firman Allah SWT.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ ۚ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang

¹⁵ Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), h. 329.

¹⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2010), Cet 17, h. 35.

¹⁷ *Ibid*, h. 67.

¹⁸ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 133.

mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹⁹ (Q.S. An-Nissa [4]: 9.)

Telah jelas dalam firman Allah SWT bahwasanya orangtua harus memperhatikan keturunannya. “Orangtua merupakan orang yang terdekat dengan anak. Sikap dan tingkah laku orangtua akan menjadi panutan bagi anaknya, terutama anak yang masih kecil. Anak juga bagaikan dari masyarakat sebagai generasi penerus”.²⁰ Oleh karena itu, orangtua harus memperhatikan, membimbing, dan mendidik seorang anak dengan baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai orangtua yang baik tentunya menginginkan pendidikan anak yang terbaik. Dengan begitu menanamkan sifat-sifat yang positif bagi anak sangat di perlukan, dan yang terlebih sebagai orangtua harus bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena semua itu akan dapat ditiru oleh anak.

c. Motivasi Orangtua

Motivasi merupakan suatu dukungan, hasrat ataupun keinginan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Orangtua merupakan pendidik utama bagi seorang anak dan merupakan motivasi yang utama bagi seorang anak. Dengan demikian motivasi orangtua merupakan penggerak, daya dorong ataupun dukungan orangtua sebagai *motivator* yang paling utama untuk anak.

¹⁹ Soenarjo, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h.237

²⁰ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 136.

“Santrock dalam buku Kompri mengatakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku”.²¹ Dalam hal ini perbuatan yang termotivasi ialah perbuatan yang harus memiliki penuh dengan energi, terarah dan pastinya bertahan lama.

Mardianto dalam buku kompri mengatakan bahwa, memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian motivasi.

Pengertian motivasi yaitu: pertama, dalam memotivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan. Kedua, dalam memotivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B. Ketiga, dalam memotivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.²²

Dari kutipan tersebut motivasi seseorang atau dalam hal ini yaitu motivasi orangtua itu sendiri. Adanya suatu dorongan dan pertimbangan langkah apa yang harus diambil dan yang mana yang harus di prioritaskan terlebih dahulu. Kemudian dalam memotivasi juga tentu adanya pihak lain yang memberikan dorongan tidak serta merta dalam diri itu sendiri. Artinya motivasi orangtua itu bersumber dari keinginannya diri sendiri ataupun dari lingkungan yang menjadi sumber masukan ataupun pertimbangan.

Dengan demikian, motivasi orangtua itu sendiri mengarah kepada motivasi eksteren yaitu diakibatkan dari lingkungan. sehingga adanya dorongan dari luar. Karena pada dasarnya manusia menginginkan

²¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, h. 3.

²² *Ibid*, h.3.

suatu perubahan dan keinginan untuk lebih maju, terlebih penting seseorang sangat membutuhkan suatu motivasi itu sendiri.

2. Macam-macam Motivasi

Berbicara mengenai macam-macam motivasi dapat di lihat dari berbagai sudut pandang, akan tetapi disini akan di jelaskan motivasi di lihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

“Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar”.²³ Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, tidak adanya paksaan dari orang lain atau dari siapapun. Karena pada dasarnya motivasi intrinsik sendiri berdasarkan kemauan, keinginan yang secara senang dilakukan.

Contohnya, menurut Abdul Hamid Mursi, “motivasi dimiliki oleh setiap manusia, tetapi sebagian orang lebih giat bekerja daripada orang lain.” Lebih terdorong bekerja tanpa mengharapkan imbalan sebab ia menemukan kesenangan dan kebahagiaan dalam memperoleh kondisi yang dihadapi dan dalam mengatasi situasi yang sulit.²⁴

Berikut ini beberapa motivasi intrinsik diri yang harus dikembangkan diantaranya:

²³ *Ibid*, h. 6.

²⁴ Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, h.334.

1) Motivasi Diri untuk Sukses

Motivasi diri pada landasan awalnya adalah niat yang mengarah pada suatu tujuan untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan. Pencapaian kesuksesan dan keberhasilan dimulai dalam diri sendiri untuk mengubah kebaikan dan keberhasilan.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ
يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَآءٍ فَلَا
مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁵

Konteks ayat di atas menegaskan bahwa kesuksesan harus dari kerja keras dan sungguh-sungguh dalam meraihnya maka harus di dorong dari dalam diri sendiri.

a) Yakinkan bahwa anak akan berhasil

²⁵ Q.S. Ar-Ra'd, (13): 11.

Menurut teori George Shinn, keyakinan adalah suatu sikap, pandangan cara berpikir anak tentang sesuatu.²⁶ Jika tidak memulai keinginan yang kuat untuk memperbaiki sikap terhadap diri sendiri, anak tidak akan tertarik pada motivasi diri. Kepercayaan diri merupakan kunci menuju pikiran yang tenang.

b) Temukan talenta yang “tersembunyi”

Dengan motivasi diri untuk sukses, anak akan memiliki sikap optimisme yang tinggi dan senantiasa giat mengembangkan kreativitas dan talentanya hingga ia bersemangat meraih sukses pada masa depannya.²⁷

2) Motivasi Iman dan Amal Saleh

Motivasi iman dan amal saleh berperan dalam kehidupan. Karena motivasi dan amal saleh merupakan karakter pribadi unggul yang berbasis agama dan termasuk budaya bangsa yang maju.²⁸

3) Motivasi untuk Berprestasi

Motivasi untuk berprestasi semata-mata sebuah pengabdian kepada Allah SWT. dan tidak untuk sebuah kebanggaan yang berlebihan atau keriaan serta bermegah-megahan.²⁹

Dengan demikian jika seseorang mengharapkan sebuah prestasi itu karena memang pada dasarnya haus akan ilmu.

²⁶ Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, h.333.

²⁷ *Ibid*, h.333.

²⁸ *Ibid*, h.330.

²⁹ *Ibid*, h.331.

b. Motivasi ekstrinsik

“Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.³⁰ Merupakan motivasi yang aktif yang adanya rangsangan dari luar. Tanpa adanya dari luar maka seseorang tidak mau melakukannya. Akan tetapi bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak penting, justru motivasi ekstrinsik ini juga membawa pengaruh besar bagi seseorang.

Contohnya, selama dorongan kerja kuat, semakin besar peluang seseorang untuk lebih konsisten pada tujuan kerja.³¹

Berikut ini beberapa motivasi ekstrinsik diri yang harus dikembangkan diantaranya:

4) Motivasi untuk Berkompetisi Secara Sehat

Menurut Utsman Najati, kompetisi merupakan salah dari dorongan (motivasi) psikis yang dipelajari anak dari kebudayaan tempat dia hidup.³² Pendidikan yang diterimanya menghantarkannya kepada aspek-aspek yang kompetisi dipadang bai, demi kemajuan dan perkembangan sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dalam berbagai kebudayaan manusia.

1) Motivasi Membangun Peradaban dalam Kehidupan

³⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, h. 6.

³¹ Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, h.334.

³² *Ibid*, h.331.

Memberikan kemaslahatan atau akhlak yang baik bagi hidup dan kehidupan seluruh makhluk ciptaan Allah, dan tidak ada makhluk yang tersakiti dan tercederai dari hasil kreativitas sang kreator.

Ada tiga motivasi membangun peradaban dalam kehidupan diantaranya:

a) Kebebasan

Kebebasan sebagaimana dikemukakan Ahmad Charris Zubair adalah terjadi apabila kemungkinan-kemungkinan untuk bertindak tidak dibatasi oleh suatu paksaan dari atau keterikatan kepada orang lain.³³

b) Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam kerangka akhlak adalah keyakinan bahwa tindakan itu baik. Kemampuan untuk menentukan dirinya sendiri, kemampuan untuk bertanggung jawab, kedewasaan manusia, dan keseluruhan kondisi yang memungkinkan manusia melakukan tujuan hidupnya.³⁴

c) Hati Nurani

Hati nurani atau intuisi merupakan tempat di mana manusia dapat memperoleh saluran ilham dari Allah. Hati nurani ini diyakini selalu cenderung kepada kebaikan dan tidak suka kepada keburukan.³⁵

³³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 110.

³⁴ *Ibid*, h.113.

³⁵ *Ibid*, h.114.

Dengan demikian, kebebasan, tanggung jawab dan hati nurani adalah faktor dominan yang menentukan suatu perbuatan yang dapat dikatakan sebagai perbuatan akhlaki.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama fungsinya sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Dorongan, penggerakan maupun penyeleksi itu sendiri merupakan suatu kunci dari motivasi untuk melakukan sesuatu hal.

Woodworth dalam buku Kompri mengatakan bahwa membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yaitu:

Motif-motif sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.
- 2) Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- 3) Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.³⁶

Dari pendapat Woodworth tersebut, bahwasanya motivasi yang pertama, kebutuhan-kebutuhan organis setiap orang pasti dan sangat memerlukan menjadi suatu keharusan yang harus terpenuhi. Kedua, motivasi darurat, yangmana motivasi darurat ini timbul karena adanya rangsangan-rangsangan dari luar yang memaksa seseorang tersebut untuk melakukan suatu tindakan atau terpengaruh dengan lingkungan-lingkungan sekitar tempat tinggal. Ketiga, motivasi objektif yaitu

³⁶ *Ibid*, h.6.

motivasi yang secara sadar akan melakukan segala sesuatunya tanpa memerlukan motivasi dari luar yaitu timbul karena adanya kemauan dari dalam diri, sehingga ia mampu dengan mudah mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuan itu sendiri.

Maslow membagi kedalam tujuh kategori macam-macam motivasi dilihat dari motivasi sebagai kebutuhan diantaranya:

Macam-macam motivasi sebagai berikut:

- 1) Fisiologis, kebutuhan yang paling mendasar yaitu pangan, sandang, dan papan. Karena pada dasarnya manusia itu pasti selalu membutuhkan kebutuhan akan makan, minum, pakaian dan tempat berlindung yang penting untuk mempertahankan hidup.
- 2) Rasa Aman, kebutuhan akan rasa aman ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keteracaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri seseorang tersebut. Dengan begitu rasa aman sangat dibutuhkan oleh seseorang agar dirinya dapat terlindungi.
- 3) Rasa Cinta, kebutuhan rasa cinta ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain agar seseorang terasa lebih dicintai.
- 4) Penghargaan, kebutuhan penghargaan bahwasanya seseorang jika telah melakukan sesuatu hal yang dianggapnya sebagai suatu prestasi yang mengagumkan pastinya membutuhkan rasa berguna, penting, dan pastinya membutuhkan dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.
- 5) Aktualisasi Diri, kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan segala potensi-potensi yang dimilikinya. Agar segala sesuatu yang ada pada diri seseorang tersebut dapat tersalurkan dengan sebaik mungkin.
- 6) Mengetahui dan Mengerti, kebutuhan akan mengetahui dan mengerti ini merupakan suatu kebutuhan seseorang untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap hal-hal yang dianggapnya itu penting, sehingga memudahkannya dalam mengerti sesuatu hal.

- 7) Kebutuhan Estetika, kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan rasa keindahan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.³⁷

Dari kutipan tersebut, Bahwasanya tidak akan ada motivasi jika kebutuhan tersebut tidak saling melengkapi dalam diri seseorang. Pada dasarnya manusia itu sendiri butuh akan motivasi. Begitu juga, sangat dibutuhkannya motivasi orangtua untuk pendidikan anak di pondok pesantren untuk mendukung dan mengembangkan semangat membuat anak betah di pondok pesantren dengan adanya rasa aman, rasa cinta pengertian dari orangtua itu sendiri.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi juga memiliki fungsi, setidaknya mengandung tiga fungsi dimana fungsi tersebut menjadi bahan acuan, bahwasanya kita dapat mengetahui apa saja fungsi dari motivasi tersebut.

Adapun fungsi dari motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dengan demikian sebagai penggerak atau motor yang melepaskan suatu energi. Dengan kata lain motivasi dalam hal ini yaitu sebagai motor penggerak yang akan melakukan suatu hal.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi sebagai penentu arah kegiatan yang memiliki rumusan suatu tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan kegiatan-kegiatan yang serasi guna untuk mencapai suatu tujuan, dengan menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak ada manfaatnya bagi tujuan tersebut.³⁸

Kutipan diatas mengandung pengertian bahwa fungsi motivasi yang pertama yaitu mendorong manusia untuk berbuat, bahwasanya

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 171

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85.

manusia itu membutuhkan suatu motivasi untuk menjadikan acuan dalam hidupnya untuk mencapai segala hal yang diinginkan. Kedua, motivasi sebagai menentukan arah perbuatan, dalam kehidupan seseorang tentunya memiliki suatu tujuan, dalam hal demikian tujuan itu akan tercapai dengan baik apabila seseorang itu dapat menentukan arah yang hendak ia tuju. Ketiga, motivasi sebagai penyeleksi perbuatan, dimana fungsi penyeleksi perbuatan itu sangat penting dilakukan guna untuk menentukan segala sesuatu baik atau buruknya.

Senada dengan pernyataan tersebut bahwa fungsi motivasi dibagi menjadi tiga yaitu: Pertama, motivasi sebagai pendorong perbuatan. Kedua, motivasi sebagai penggerak perbuatan, ketiga, motivasi sebagai pengarah perbuatan.³⁹

Berdasarkan kedua kutipan fungsi motivasi diatas tentunya kita tau motivasi itu sendiri dapat memberikan hal-hal yang baik dari diri seseorang sebagai pendoron, penggerak dan mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan dan memberikan semangat. Karena dengan adanya motivasi akan menimbulkan suatu semangat yang membawa seseorang tersebut terpacu akan segala hal untuk melakukan tindakan yang akan dilakukan agar dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

4. Hak dan Kewajiban Orangtua terhadap Anak-anak dalam Pendidikan Islam

a. Hak Orangtua terhadap Anak-anak dalam Pendidikan Islam

³⁹ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, h.157.

Anak merupakan titipan dari Tuhan Yang Maha Esa, dengan begitu anak juga memiliki hak-hak terhadap orangtuanya. Setidaknya ada tiga hak-hak orangtua terhadap anaknya.

Adapun hak-hak orangtua terhadap anaknya sebagai berikut:

- 1) Bahwa anak-anak meladeni orangtuanya dengan baik, lemah lembut berkata, menyayangi kelemahannya, dan selalu menimbulkan rasa hormat, penghargaan, dan syukur atas jasa-jasa bakti mereka terhadapnya.
- 2) Bahwa anak-anak memberi pemeliharaan, perbelanjaan, dan memelihara kehormatan ibu-bapak tanpa mengharap bayaran dari mereka.
- 3) Bahwa anak-anak memungkinkan untuk ibu dan bapaknya menunaikan ibadah haji yang tidak sanggup mereka mengerjakannya karna tidak memiliki biaya.⁴⁰

Kutipan diatas mengandung pengertian bahwa hak-hak orangtua terhadap anaknya pertama, seorang anak harus dapat berbakti kepada kedua orangtua. Karena orangtua memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Jasa-jasa orangtua tidak akan pernah terbalaskan walaupun kita memberi bermilyar-milyar sejumlah uang. Kedua, seorang anak harus dapat memberi orangtua tanpa mengharap balasan ataupun imbalan. Ketiga, orangtua menunaikan ibadah haji jika anak mampu membiayainya. Karena pada dasarnya agama islam tidak pernah memberatkan umatnya.

Dapat ditarik kesimpulan dari uraian kutipan hak-hak orangtua terhadap anak-anaknya dalam pendidikan islam yaitu, seorang anak pada dasarnya harus memberikan yang terbaik untuk kedua orangtuanya bukan malah menjadi anak yang lupa akan kasih

⁴⁰ *Ibid*, h.320-323.

sayang yang diberikan orangtua sejak kecil hingga ia menjadi dewasa. Bahkan ada orangtua yang rela hidupnya susah demi membahagiakan anaknya. Dengan begitu, sebagai seorang anak harus tau balas budi kepada kedua orangtua.

b. Kewajiban Orangtua terhadap Anak-anak dalam Pendidikan Islam

Orangtua memiliki suatu kewajiban terhadap anak-anaknya. Karena anak merupakan suatu anugerah yang patut untuk di syukuri. Setidaknya ada enam kewajiban-kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya.

Adapun kewajiban-kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya sebagai berikut:

- 1) Memiliki seorang ibu yang mempunyai pengaruh besar pada pendidikan anak-anak dan pada tingkah laku mereka. Demikian seorang laki-laki berhak memilih calon seorang ibu yang memiliki akhlakul karimah yang baik. Sabda Rasulullah s.a.w. :*"Pilihlah bakal isterimu sebab darah itu menurun"*.
- 2) Memilih nama yang baik untuk anaknya. Karena arti sebuah nama merupakan doa yang akan selalu di ucapkan bagi siapa saja yang mengenalnya.
- 3) Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina aqidah yang betul dan agama yang kukuh.
- 4) Orang lain harus memuliakan anak-anaknya berbuat adil dan kebaikan diantara mereka. Sabda Rasulullah s.a.w : *"Dampingilah anak-anakmu dan baikilah adabnya"*.
- 5) Orangtua bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat yang berusaha menyadarkan dan memelihara kanak-kanak dan remaja untuk memelihara anak-anaknya dari segi kesehatan, akhlak dan sosial. Juga sebagai orangtua mampu membuka dan mengembangkan bakat ataupun minat seorang anak. Selain itu, orangtua juga harus memperbolehkan kegiatan-kegiatan anak yang bermanfaat ataupun berfaedah baik di rumah ataupun di luar rumah.

- 6) Supaya orangtua memberikan contoh yang baik dan tauladan yang saleh atas segala yang diajarkannya. Juga dalam suatu keluarga harus menunjukkan keharmonisan dalam keluarga, tidak adanya pertikaian antara suami dan istri di perlihatkan secara langsung di depan anak.⁴¹

Kutipan diatas mengandung pengertian bahwasanya kewajiban-kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya yang pertama, bagi seorang ibu harus bisa menjadi panutan yang terbaik bagi anak. Karena ibu merupakan tempat pengajaran yang paling utama untuk seorang anak. Kedua, pilihlah nama yang mengandung arti yang baik bagi seorang anak. Karena satu panggilan bagi anak akan banyak terucapnya suatu doa. Ketiga, ajarkan agama yang kukuh agar memiliki akhlak yang baik. Keempat, perlakukan anak dengan seadil mungkin agar anak tidak merasa terabaikan. Kelima, carilah suatu lembaga untuk pendidikan bagi seorang anak agar akhlaknya baik. Keenam, tunjukan dalam hubungan keluarga itu harmonis, agar anak merasa nyaman dan tenang di dalamnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari kewajiban-kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya diatas, bahwasanya sebagai orangtua harus dapat bertanggung jawab atas pendidikan islam seorang anak.

“Kedua orangtua ayah dan ibu harus menekankan kepada anak-anaknya untuk takut kepada kehidupan akhirat dan neraka

⁴¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru, 2004), h. 317-320.

jahanam”.⁴² Orangtua juga bukan hanya sekedar berfungsi melahirkan seorang anak, adapun mendidiknya dengan mencontohkan perilaku-perilaku yang baik, sehingga anak dapat *istiqamah* dengan hal-hal yang baik dan anak dapat meniru hal-hal yang positif dari orangtua.

“Kunci *istiqamah* dalam kehidupan anak-anak terdapat pada iman dan rasa takutnya pada hari kebangkitan, hisab, dan siksaan”.⁴³ Dengan begitu orangtua juga harus tau bahwa karakter seorang anak harus sudah mulai di pupuk sejak ia masih dalam kandungan hingga menuju dewasa.

B. Pondok Pesantren

1. Definisi Pondok Pesantren

Pondok merupakan tempat perlindungan. “Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok juga diartikan dengan asrama”.⁴⁴ Dengan kata lain pondok sendiri diartikan sebagai tempat tinggal.

“Menurut Dhofier Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri”.⁴⁵ Dengan begitu pesantren merupakan tempat tinggal para santri untuk menuntut ilmu.

⁴² Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Lentera, 1999), Cet 1, h. 220.

⁴³ *Ibid*, h. 220

⁴⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2012), h. 19.

⁴⁵ *Ibid*, h.18.

“Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia”.⁴⁶ Dengan demikian, pondok pesantren menjadi suatu tempat berlindung ataupun tempat berteduh bagi anak-anak yang dititipkan dan diberi tanggung jawab yang penuh kepada pondok untuk di bentuknya kebaikan dalam diri anak agar tercapainya karakter yang baik.

“Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang dikelola secara konvensional dan dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dan kiai sebagai sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya”.⁴⁷ Pengajaran seorang kiai justru yang utama untuk suatu pondok pesantren.

“Pendapat lain mengenai pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam mengenai perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi”.⁴⁸

Dari uraian diatas mengenai pengertian pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang di kelola oleh seorang kiai untuk menjawab tantangan perkembangan jaman.

2. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi dari pondok pesantren setidaknya terdapat tiga fungsi yang mana pondok pesantren sendiri menempatkan kepada apa yang

⁴⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritikan Nurekolisk Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press 2002), h. 59.

⁴⁷ M. Ihsan Dacholfany, “Manajemen Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam,” *Akademika* 15, No. 02 (Juli 2010): 119.

⁴⁸ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-guluk Sumenep, Madura*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h.13-14.

menjadi tolak ukur bagi masyarakat ataupun suatu pemberian manfaat bagi masyarakat. Fungsi dari pondok pesantren dibagi menjadi tiga.

Adapun fungsi dari pondok pesantren sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan
 Dalam perkembangannya, misi pendidikan pondok pesantren terus mengalami perubahan sesuai dengan arus kemajuan zaman yang ditandai dengan munculnya IPTEK. Pola pendidikan di pondok pesantrenpun tidak terlalu tergantung oleh kiai yang mempunyai figur sakral. Pengajaran pendidikanpun dilaksanakan oleh para guru (ustadz).
- b. Pondok pesantren sebagai lembaga da'wah
 Memiliki kegiatan-kegiatan itu dari aspek da'wah maka pondok pesantren memberikan bentuk yang riil kepada masyarakat guna mengembangkan da'wah diantaranya:
 - 1) Pembentukan kelompok-kelompok pengajian bagi masyarakat
 - 2) Memadukan kegiatan da'wah melalui kegiatan masyarakat
- c. Pondok pesantren sebagai lembaga sosial
 Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatannya dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat.⁴⁹

Kutipan diatas mengandung pengertian bahwasanya fungsi pondok pesantren yang pertama, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sudah mencakup kesegalanya. Kedua, sebagai lembaga da'wah, karena dengan adanya da'wah dapat memberikan suatu kajian-kajian yang positif dan tentunya dapat menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat. Ketiga, sebagai lembaga sosial dimana pondok pesantren dapat menjawab segala permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.

Dari fungsi-fungsi di atas pondok pesantren memegang peranan penting bagi masyarakat dalam hal membangkitkan kecintaannya

⁴⁹ *Ibid*, h. 36-39.

terhadap agama islam dan menambah pengetahuan yang lebih dalam mengenai pendidikan agama.

3. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Macam-macam atau jenis dari pondok pesantren tentunya dapat dibedakan menjadi beberapa, adanya jenis-jenis pondok pesantren tentunya untuk memudahkan masyarakat lebih mengenal lebih jauh mengenai pondok pesantren.

Adapun jenis-jenis pondok pesantren dibagi menjadi tiga diantaranya:

a. Pondok pesantren Tradisional

“Pondok pesantren tradisional merupakan pondok pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang di tulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab”.⁵⁰ Dengan demikian kurikulumnya pun tergantung sepenuhnya kepada kiai pengasuh pondoknya. Kemudian pembelajaran yang ada di pondok pesantren menggunakan pola pengajaran sorogan, bandongan dan wetonan. Adapun pola pengajaran yang bersifat tradisional dibagi menjadi tiga.

Pola pengajaran yang bersifat tradisional diantaranya:

1) Sorogan

Sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan tujuan jalan santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapan kyai itu. Kemudian jika terdapat kesalahan langsung dihadapkan kepada kyai itu. Dalam suatu pesantren besan sorogan dilakukan oleh dua atau tiga orang santri saja yang biasa

⁵⁰ *Ibid*, h.14

terdiri dari keluarga atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang alim.

2) Wetonan

Sistem pengajaran wetonan dilaksanakan dengan jalan kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dalam hal pengajaran tersebut tidak ada sistem pengajaran seperti absensi, santri boleh datang atau boleh tidak.

3) Bandongan

Sistem pengajaran bandongan ini saling kait-mengait antara sistem pengajaran sorogan dan wetonan. Pengajaran bandongan seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kyai biasanya membaca dan menerjemahkan kata-kata yang mudah.⁵¹

Ketiga pola pengajaran ini berlangsung semata-mata tergantung pada kyai. Karena pengajaran yang dilakukan baik itu tempat dan waktunya itu semua ditentukan oleh kyai atau ustadlah yang menentukan suatu keberhasilan proses belajar-mengajar pondok pesantren, sebab otoritas seorang kyai sangat dominan dalam memimpin pondok pesantren.

b. Pondok pesantren Modern

“Pondok pesantren modern ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional”.⁵² Kurikulum yang dipakaipun sudah kurikulum sekolah atau madrasah. Namun yang membedakan dengan sekolah dan

⁵¹ *Ibid*, h. 29.

⁵² *Ibid*, h.14.

madrasah yaitu pendidikan agamanya lebih menonjol. Adapun sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat modern dibagi menjadi tiga.

Adapun sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat modern yaitu:

1) Sistem Klasikal

Pola pengajaran sistem klasikal ini lebih kepada sekolah-sekolah baik kelompok-kelompok yang mengelola pembelajaran agama maupun ilmu yang dimasukkannya dalam kategori umum. Dengan demikian terdapat unsur-unsur keagamaan yang diterapkan di sekolah-sekolah.

2) Sistem Kursus-kursus

Sistem pengajaran kursus-kursus ini ditekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa inggris, atau keterampilan-keterampilan tangan seperti halnya menjahit, menggerakkan komputer atau sablon.

3) Sistem Pelatihan

Disamping adanya sistem klasikal dan kursus-kursus ada juga sistem pelatihan yang menekankan kepada kemampuan psikomotorik. Dalam arti tidak jauh berbeda dengan sistem kursus-kursus. Pola pelatihan yang dikembangkan seperti halnya pelatihan pertukangan, kebun, perikanan, manajemen koperasi dan kerajinan-kerajinan yang mendukung terciptanya suatu kemandirian.⁵³

Ketiga sistem pendidikan tersebut mengandung pengertian bahwasanya pribadi yang memiliki dimensi pengetahuan baik dalam dimensi teoritik maupun praktek. Dengan demikian diharapkan dapat melahirkan suatu generasi penerus bangsa ataupun menjadi seorang pemimpin yang bijaksana dalam hal regional maupun nasional. Dengan demikian disitulah pondok pesantren dapat menjadi wadah yang mempersiapkan generasi penerus-penerus bangsa yang berkepribadian yang berkualitas.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

⁵³ *Ibid*, h. 30-32

“Pondok pesantren komprehensif merupakan gabungan antaran sistem pendidikan dan pengajaran yang tradisional dan modern”.⁵⁴ Dengan demikian pondok pesantren komprehensif ini gabungan dari pengajaran tradisional dalam arti masih menggunakan pembelajaran dari ciri khas pondok pesantren itu sendiri. Kemudian ada juga pengajaran yang bersifat modern yang sudah memasukan pembaharuan-pembaharuan yang baru dari dunia pendidikan.

Ketiga jenis pondok pesantren tersebut memberikan gambaran bahwa pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan sekolah yang patut untuk tetap di jaga dan berikan dukungan. Karena dengan adanya pondok pesantren memberikan banyak manfaat dan tentunya memberikan banyak pengetahuan-pengetahuan mengenai pendidikan islam.

4. Bentuk-bentuk Pendidikan Pondok Pesantren

a. Lembaga pendidikan islam berbentuk pesantren

Adapun lembaga pendidikan islam berbentuk pesantren dapat di bagi dua. Diantaranya:

- 1) Pesantren salafi, atau biasa disebut sebagai pesantren tradisional, yaitu pesantren yang tetap mempertahankan bentuk lama dengan adanya komponen-komponen kiai, pondok/tempat santri menginap, masjid, santri, pelajaran kitab kuning/kitab islam klasik dengan ciri-ciri pembelajaran dilakukan dengan metode sorogan dan

⁵⁴ *Ibid*, h.15.

wetonan.⁵⁵ Dapat disebut juga dengan pesantren yang tidak menghilangkan keaslian-keaslian atau kebiasaan-kebiasaan sebelumnya.

- 2) Pesantren Khalafi, yaitu pesantren yang sudah menerima perubahan baik bentuk klasikal/madrasi memasukkan pelajaran umum, organisasi kelembagaannya, maupun pemikiran keagamaannya yang menerima isu-isu kontemporer.⁵⁶ Dapat disebut juga dengan pesantren yang sudah menerima perubahan-perubahan sesuai dengan perubahan jaman.

Adapun dari kedua lembaga pendidikan islam berbentuk pesantren diatas tentunya menginginkan yang terbaik untuk generasi penerus bangsa yang berakhlak baik.

b. Komponen-komponen Pondok Pesantren

Adapun komponen-komponen pondok pesantren itu sendiri dibagi menjadi enam diantaranya:

- 1) Masjid, pada hakekatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran islam dalam kata lain kemampuan seorang abdi untuk sujud kepada Allah SWT.⁵⁷ Selain itu, masjid tempat beribadah kaum muslim, karena masjid merupakan tempat yang suci tempat yang terbaik dalam

⁵⁵ A. Malik M. Thaha Tuanaya dkk, *Modernisasi pesantren*, (Jakarta, Jakarta: Balau Penelitian dan Pengembangan Agama, Jakart: 2007), h. 46.

⁵⁶ *Ibid*, h.46

⁵⁷ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-guluk Sumenep, Madura*, h.18.

melakukan suatu ibadah ataupun pengajaran yang didalamnya terdapat unsur-unsur kerohanian.

- 2) Pondok, merupakan tempat tinggal bagi para santri yang sedang memperdalam ilmu-ilmu keagamaan. Pondok sebagai wadah pendidikan manusia seutuhnya sebagai operasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar.⁵⁸ Dengan kata lain pondok merupakan suatu khas yang ada di pesantren untuk tempat tinggal santri.
- 3) Kyai, adalah pada hakekatnya gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama hal ini agama islam.⁵⁹ Keberadaan seorang kyai begitu sangat sentral sekali. Karena seorang kyai dalam hal pesantren menjadi acuan yang utama dalam penggerak mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang di kehendakinya.
- 4) Santri, dapat dikatakan sebagai peserta didik yang mana haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai dalam suatu pondok pesantren. Santri disini dibagi menjadi dua diantaranya:
 - a) Santri Mukim, yaitu santri yang menetap, tinggal bersama dalam pondok pesantren yang di pimpin oleh seorang kyai. Ada dua motif seorang yang menetap di dalam pondok pesantren. Pertama, untuk menuntut ilmu. Kedua, untuk menjunjung tinggi akhlak dan tentunya untuk mengabdikan di pondok pesantren

⁵⁸ *Ibid*, h.20.

⁵⁹ *Ibid*, h. 21.

dan menyalurkan ilmu-ilmu agama yang bermanfaat untuk sesama.

- b) Santri Kalong, pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari Kelurahan sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren.
- 5) Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik, kitab-kitab islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kuning yang terpengaruh oleh warna kertas.⁶⁰ Isi dari kitab tersebut meliputi seperti pembelajaran fiqih, hadist, tafsir maupun tentang akhlak.
- 6) Pengembangan Lingkungan Hidup, dalam pondok pesantren pasti seorang santri diajarkan bagaimana ia harus bisa mengembangkan lingkungan di sekitar ia tinggal. Pengembangan lingkungan dalam pesantren merupakan suatu upaya pembentukan kemandirian baik bagi pesantren, maupun santri, sebab dana atau pembiayaan kebutuhan pesantren sebagian besar merupakan usaha warga pesantren dalam menanggulangnya sendiri.

Adanya komponen-komponen pondok pesantren tersebut sudah menjadi keharusan pada setiap pondok pesantren. Karena pada dasarnya pondok pesantren sendiri dipimpin oleh seorang kiyai dan

⁶⁰ *Ibid*, h.24.

pastinya di dukung dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang ada di pondok pesantren.

c. Sistem Pendidikan di Pesantren

Sistem pendidikan pesantren tentunya selalu ada keunikan-keunikan sendiri dari pondok pesantren. Karena pada dasarnya setiap pondok pesantren itu berbeda-beda sistem pengajarannya. Setidaknya ada lima sistem pendidikan di pesantren.

Sistem pendidikan di pesantren tentunya memiliki keunikan tersendiri dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan sistem pendidikan tradisional dengan ciri adanya kebebasan penuh dalam proses pembelajarannya, terjadinya hubungan interaktif antara kyai dan santri.
- 2) Pola kehidupan di pesantren menonjolkan semangat demokrasi dalam praktik memecahkan masalah-masalah internal non-kurikuler
- 3) Peserta didik (para santri) dalam menempuh pendidikan di pesantren tidak berorientasi semata-mata mencari ijazah dan gelar, sebagaimana sistem pendidikan di sekolah formal.
- 4) Kultur pendidikan diarahkan untuk membangun dan membekali para santri agar hidup sederhana, memiliki idealisme, persaudaraan, persamaan, percaya diri, kebersamaan dan memiliki keberanian untuk siap hidup di masa depan.
- 5) Dalam sejarahnya, alumni pesantren umumnya tidak bercita-cita untuk menjadi atau menguasai kedudukan (jabatan di pemerintahan, karena itu mereka juga sulit untuk bisa dikuasai oleh pemerintah.⁶¹

Kutipan diatas mengandung pengertian bahwasanya sistem pendidikan di pondok pesantren menggunakan pendidikan tradisional yang menekankan kepada proses pembelajaran yang diatur oleh kyai, serta seseorang anak yang berada di pondok pesantren tentunya akan

⁶¹ A. Fatah yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), h. 244

memiliki jiwa kepemimpinan yang hidup sederhana, memiliki idealisme, persaudaraan, persamaan, percaya diri, kebersamaan dan memiliki keberanian untuk siap hidup di masa depan bukan jiwa gila akan pemimpin dalam pemerintahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan penulis terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.⁶² Bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui fenomena dan keadaan yang terjadi di Kelurahan Tugu Sari untuk mendapatkan suatu informasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada..⁶³

Kutipan tersebut mengandung pengertian bahwasanya penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bermaksud memahami peristiwa atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian yaitu orangtua yang ada di Kelurahan Tugu Sari antara lain tentang motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak.

⁶² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2013), h. 26

⁶³ *Ibid*, h. 5

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan merupakan penelitian bersifat deskriptif. Penelitian Deskriptif, adalah untuk pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.⁶⁴ Berdasarkan penelitian di atas dapat difahami bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan yaitu untuk menjabarkan dan menceritakan tentang keadaan di Kelurahan Tugu Sari yang telah peneliti amati dan dari data yang telah didapatkan serta bertujuan agar dapat membantu atau mengetahui mengapa orang tua memiliki motivasi yang tinggi terhadap pendidikan anaknya untuk ditempatkan di pondok pesantren. Kemudian data data tersebut dapat dijabarkan berdasarkan fakta-fakta yang diteliti dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan tepat.

B. Sumber Data

“Sumber data adalah sumber yang diinginkan seseorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian”.⁶⁵ Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dipenuhi. Adapun sumber data yang penulis gunakan

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2008), h.75.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.110.

dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶⁶ “Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dari informan atau responden untuk menjadi bahan analisis”.⁶⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data pertama adalah anak dan orangtua yang memiliki anak yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren yang ada di Kelurahan Tugu Sari.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung. “Sumber data sekunder disebut juga sebagai sumber dari bahan bacaan”.⁶⁸ Dalam hal ini sumber data sekunder juga sangat diperlukan. “Sumber data sekunder sering disebut dengan data penunjang. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁶⁹ Jadi, bahwasanya Sumber data sekunder itu ialah sumber data yang didapatkan dari pihak lain seperti halnya tokoh masyarakat yang ada di

⁶⁶Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*,h.39.

⁶⁷Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h.131.

⁶⁸Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.143.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

Kelurahan Tugu Sari untuk mendapatkan informasi mengenai orangtua memondokkan anak di pondok pesantren.

Dengan demikian sumber data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti adalah tokoh masyarakat yang berkaitan dengan motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, di sini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan cara antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Wawancara (*Interview*) digunakan oleh peneliti untuk menilai seseorang, misalnya untuk mencari data tentang orang tersebut atau sikap terhadap sesuatu.⁷⁰

Proses wawancara ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2018 yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai orangtua di Kelurahan Tugu Sari RT.002 RW.007 dengan menggunakan sampel 10 orangtua. Peneliti mewawancarai orangtua di Kelurahan tersebut dengan menggunakan wawancara langsung kepada narasumber. Semua itu dilakukan untuk mendapatkan data mengenai motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya kabupaten Lampung Barat.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 155

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan tersebut.⁷¹ Peneliti dalam mengamati orangtua, peneliti terjun ke lapangan Kelurahan Tugu Sari RT.002 RW.007 untuk melihat aktifitas yang menjadi fokus penelitian seperti kegiatan-kegiatan keseharian orangtua motivasi yang timbul karena keegoisannya sendiri bisa di katakan kemauan sendiri atau memang karna faktor lingkungan. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. “Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁷² Studi dokumentasi dimaksudkan dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, dokumen-dokumen, catatan dan sebagainya. Penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah, geografis, struktur singkat Kelurahan Tugu Sari Kec. Sumber Jaya Kab. Lampung Barat.

⁷¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 220

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 158

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik yang Penulis gunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷³ Menggunakan metode triangulasi sumber maka data yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah orangtua Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 330.

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁷⁴ Jadi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

“Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.⁷⁵ Triangulasi teknik ini dimaksudkan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

Pengujian keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber yaitu orangtua Kelurahan Tugu Sari RT.002 RW.007 penulis melakukannya dengan membandingkan data dari metode yang sama terhadap sumber yang berbeda menggunakan teori lain untuk memeriksa data yang bertujuan untuk penjelasan banding lalu membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara, serta membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

⁷⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), Cet 8, h. 127.

⁷⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet ke 10, h.127

dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.⁷⁶

Ketika dalam penelitian kualitatif lapangan, peneliti menganalisis data yang akan diteliti itu sejak sebelum terjun ke Kelurahan, setelah meneliti di Kelurahan dan sudah melakukan keduanya dilanjutkan dalam memfokuskan penelitian yang sedang diteliti di Kelurahan bersama dengan mengumpulkan data.

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁷⁷ Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari data reduction, display, dan conclusion atau verification. Reduksi yang berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data display atau penyajian dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, h. 245

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, h. 89

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini pertama dari pengumpulan data yang dilakukan dalam Observasi dan wawancara dengan mewawancarai orangtua dikumpulkan menjadi satu setelah itu yang keseluruhnya data yang didapat tersebut dipilih dan diteliti karena banyaknya data yang didapat, sehingga dilakukan pemilihan untuk memfokuskan data yang diperlukan dan kemudian disajikan yang isinya mengenai data yang cocok yang setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Tugu Sari

Desa Tugu Sari adalah Desa yang terletak di Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. Akan tetapi saat ini Desa Tugu Sari berubah status menjadi Kelurahan Tugu Sari terbentuk dan diresmikan pada tanggal 29 Juni tahun 2005, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 17 tahun 2004 tentang pembentukan, penghapusan dan atau penggabungan serta struktur organisasi dan tata kerja kelurahan, dan diperkuat oleh Peraturan Daerah Nomor 01 tahun 2005 tentang pembentukan dan perubahan status desa menjadi kelurahan. Kelurahan Tugu Sari saat ini di pimpin oleh Bapak Ruliyadi, SE.

Kelurahan Tugu Sari adalah kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 6.582 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.716, dengan demikian Kelurahan Tugu Sari dengan kepadatan penduduk yang sedang. Penyebaran jumlah penduduk di Kelurahan Tugu Sari ini di domisili oleh suku sunda.

2. Letak Geografis Kelurahan Tugu Sari

Kelurahan Tugu Sari merupakan bagian dari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat yang letaknya berada di tengah Kecamatan Sumber Jaya. Kelurahan Tugu Sari termasuk Kelurahan yang besar, luas wilayah Kelurahan Tugu Sari yaitu 1.773 ha.

Secara administratif batas-batas wilayah Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat diantaranya:

1. Sebelah Utara perbatasan dengan Desa Sukapura
2. Sebelah Selatan perbatasan dengan Desa Way Petai
3. Sebelah Barat perbatasan dengan Desa Sukajaya
4. Sebelah Timur perbatasan dengan Desa Tribudi Syukur

Jarak dengan pusat pemerintahan kecamatan yaitu kurang lebih 1 Km kemudian jarak Kelurahan Tugu Sari dengan Ibu Kota Kabupaten Lampung Barat yaitu kurang lebih 48 Km, sedangkan jarak dari Ibu Kota Provinsi kurang lebih berjarak 260 Km.

Sedangkan data potensi umum Kelurahan Tugu Sari yaitu sebagai berikut:

1. Curah hujan : 50 Mm
2. Jumlah hujan bulan : 6 bulan
3. Tinggi tempat : 700 mdl
4. Suhu rata-rata harian : 19-23 C
5. Bentang wilayah : Dataran Tinggi

3. Jumlah Penduduk Kelurahan Tugu Sari

Adapun jumlah Penduduk Kelurahan Tugu Sari dilihat dari jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan, usia, dan agama yang dianut sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran keadaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Tugu Sari dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	3.354	50,96%
2	Perempuan	3.228	49,04%
	Jumlah	6.582	100%

Sumber: Data Kelurahan Tugu Sari Tahun 2019

Tabel di atas memperlihatkan bahwa penduduk Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 3.354 atau 50,96% dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 3.228 atau 49,04%, dari jumlah keseluruhan penduduk yaitu 6.582 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Gambaran keadaan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kelurahan Tugu Sari dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	112	5,14%
2	Petani	1061	48,65%
3	Buruh	337	15,45%
4	Pedagang/Wiraswasta	507	23,25%
5	Seniman	79	3,62%
6	Montir	53	2,43%
7	Ustad	32	1,46%
	Jumlah	2.181	100%

Sumber: Data Kelurahan Tugu Sari Tahun 2019.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat berdasarkan mata pencaharian, mayoritasnya adalah petani, sebanyak 48,65%, pedagang/wiraswasta, sebanyak 23,25%, buruh, sebanyak 15,45%, seniman, sebanyak 3,62%, montir, sebanyak 2,43%, dan ustad sebanyak 1,46%, selebihnya ada yang belum berkerja dan ada juga yang masih pelajar atau bahkan memiliki pekerjaan lainnya.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran keadaan jumlah berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Tugu Sari dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tdk/ Belum Sekolah	960	14,58%
2	Tdk Tamat SD/Sederajat	813	12,35%
3	Tamat SD/Sederajat	2077	31,55%
4	SLTP/Sederajat	968	14,70%
5	SLTA/Sederajat	1506	22,88%
6	DIPLOMA I/II	43	0,65%
7	AKADEMI / DIPLOMA III	89	1,35%
8	DIPLOMA IV / STRATA I	117	2,68%
9	STRATA II	9	0,13%
	Jumlah	6.582	100%

Sumber: Data Kelurahan Tugu Sari Tahun 2019.

Tabel diatas memperlihatkan tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, mayoritas tamat Sekolah Dasar, sebanyak 31,55%, SLTA/Sederajat, sebanyak 22,88%, SLTP/Sederajat, sebanyak

14,70%, DIPLOMA IV/ STRATA I, sebanyak 1,35%, AKADEMI/ DIPLOMA III, sebanyak 1,35%, DIPLOMA I/II, sebanyak 0,65%, STRATA II, sebanyak 0,13%, kemudian tidak Tamat SD/Sederajat, sebanyak 12,35%, dan 14,58% tidak atau belum sekolah.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Gambaran keadaan jumlah penduduk berdasarkan usia di Kelurahan Tugu Sari dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-4 tahun	254	228	482	7,32%
2	5-9 tahun	340	312	652	9,90%
3	10-14 tahun	357	366	723	10,98%
4	16-19 tahun	233	252	485	7,36%
5	20-24 tahun	266	259	525	7,97%
6	25-29 tahun	322	290	612	9,29%
7	30-34 tahun	356	269	265	4,02%
8	35-39 tahun	245	285	530	8,05%
9	40-44 tahun	284	239	523	7,94%
10	45-49 tahun	172	182	350	5,31%
11	50-54 tahun	167	164	331	5,02%
12	> 55 tahun	396	344	740	11,24%
	Jumlah	3.392	3.190	6.582	100%

Sumber: Data Kelurahan Tugu Sari Tahun 2019.

Tabel diatas memperlihatkan jumlah penduduk berdasarkan usia di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

Gambaran keadaan jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Kelurahan Tugu Sari dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

No.	Kelompok Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	6.578	99,94%
2.	Kristen	0	0%
3.	Hindu	4	0,06%
4.	Budha	0	0%
5.	Khatolik	0	0%
	Jumlah	6.582	100 %

Sumber: Data Kelurahan Tugu Sari Tahun 2019.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa penduduk Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat terdapat dua agama yaitu agama Islam dan Hindu, tidak terdapat agama lainnya di Kelurahan tersebut. Mayoritas penduduk Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat beragama Islam sebanyak 99,94%, dan 0,06% beragama Hindu.

4. Sarana dan Prasarana Kelurahan Tugu Sari

Adapun sarana dan prasarana Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya kabupaten Lampung Barat sebagai berikut:

- a. Kantor kelurahan : 1 buah
- b. Masjid dan Musholah : 24 buah
- c. Kantor Pos : 1 buah
- d. Puskesmas : 1 buah
- e. Posyandu : 7 buah
- f. Lapangan Olahraga : 5 buah

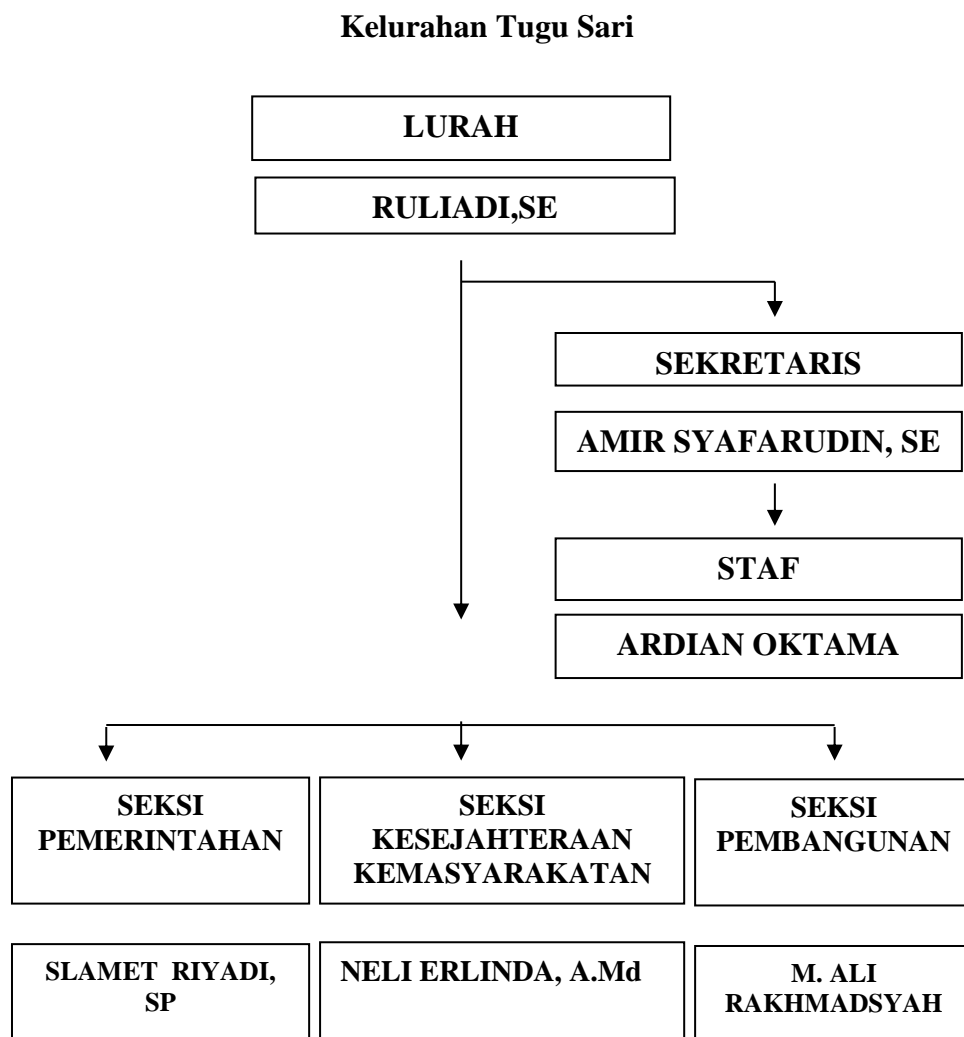
g. Pondok Pesantren : 3 buah

Keseluruhan sarana dan prasarana Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat 49 buah dalam kondisi baik. *Sumber: Profil Tugu Sari Tahun 2019.*

5. Struktur Kelurahan Tugu Sari

Adapun struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat sebagai berikut:

Gambar 1. Struktur organisasi pemerintahan



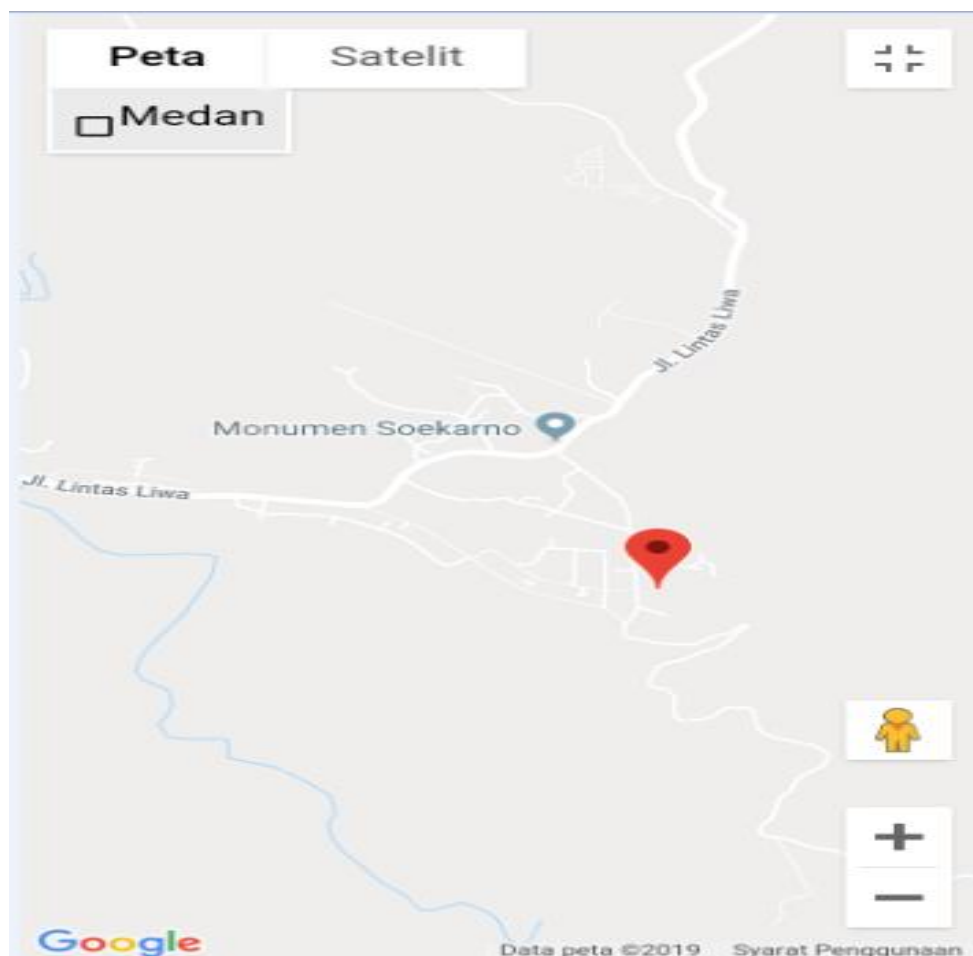


Sumber: Profil Tugu Sari Tahun 2019.

6. Peta dan Satelit Kelurahan Tugu Sari

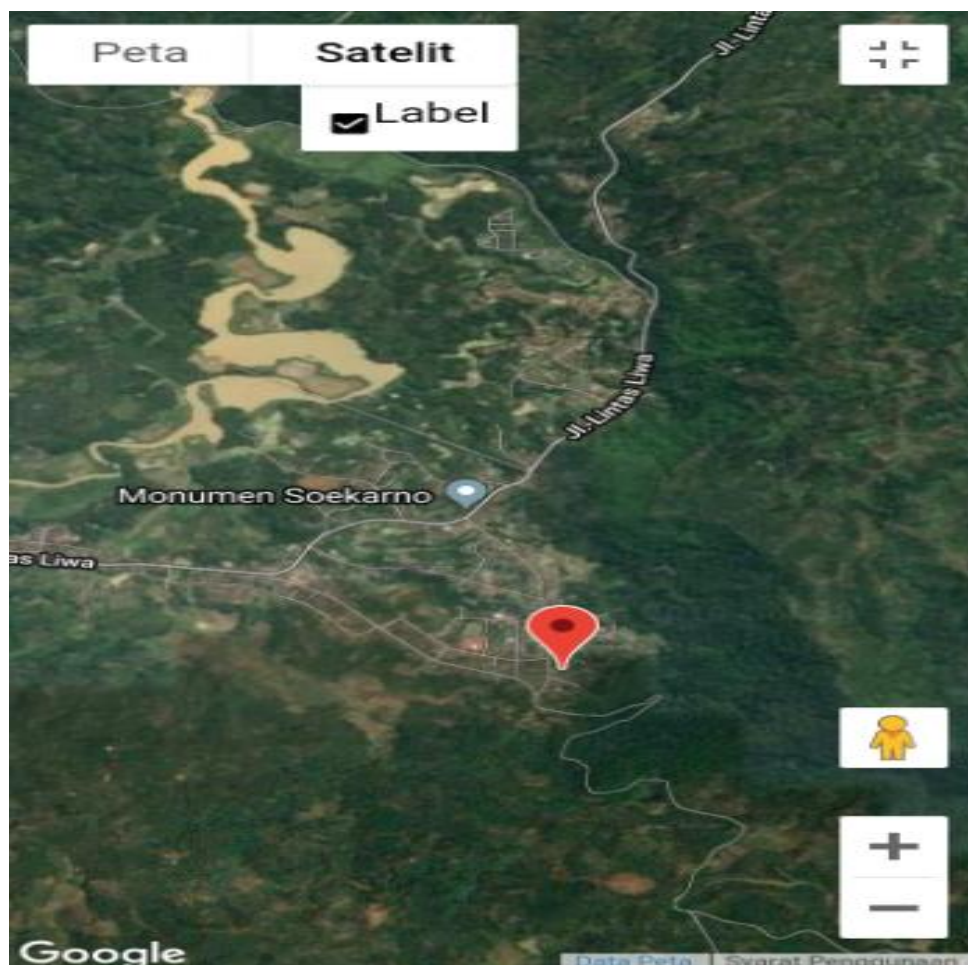
Adapun peta dan satelit kelurahan tugu sari dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Peta Kelurahan Tugu Sari



Sumber: Google, 29 Juni 2019 Pukul 21.20.

Gambar 3: Satelit Kelurahan Tugu Sari



Sumber: Google, 29 Juni 2019 Pukul 21.20.

D. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setiap Orangtua pastinya menginginkan yang terbaik untuk pendidikan anak. memiliki keharusan atau kewajiban orangtua untuk

mengerti dan memahami tentang keinginan anak, akan tetapi tidak terlepas dari itu orangtua juga harus mengarahkan yang terbaik untuk anak. Karena sebaik-baiknya orangtua ialah ia yang memberikan contoh yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai 14 orangtua di Kelurahan Tugu Sari RT.002 RW.007 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat mengenai “Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren untuk Pendidikan Anak di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019”, penulis hanya menuliskan beberapa orangtua yang dapat mewakili dari 14 orangtua dengan alasan pendapat mereka secara umum sama, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Orangtua Mengenai Pentingnya Pendidikan Pondok Pesantren Bagi Dirinya dan untuk Pendidikan Anak.

Pondok dalam bahasa Arab yang berarti *funduq* hotel ataupun penginapan, sedangkan pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan islam tertua. Dengan demikian pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang tertua dengan sistem pengajaran oleh seorang kiyai dan tinggal di asrama pondok pesantren tersebut.

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orangtua di Kelurahan Tugu Sari RT.002 RW.007, pemahaman orangtua mengenai pentingnya pendidikan pondok pesantren bagi dirinya dan untuk pendidikan anak yaitu: Pendapat Ibu juriah “Pendapat saya, Sangat penting sekali pendidikan di pondok pesantren itu, untuk menambah ilmu

keagamaan bagi anak dan pondok pesantren mengajarkan agar anak jujur, sholehah sopan santun kepada orangtua, dan pastinya ilmu agamanya lebih luas dan yang lebih penting dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk”.⁷⁸

Pendapat kedua Ibu Siti Rohmayah yang hampir senada juga yaitu “Pendidikan di pondok pesantren itu sangat penting bagi saya karena pondok pesantren mengajarkan banyak hal mengenai agama. pembelajaran agama yang lebih luas untu anak saya memiliki akhlak yang baik.”⁷⁹

Pendapat ketiga dari orangtua kelurahan Tugu Sari RT.002 RW.007 Ibu Lilis “Ia pendidikan di pondok pesantren sangat penting sekali bagi saya karena di pondok pesantren banyak yang di pelajari mengenai keagamaan, agar anak memiliki akhlak yang baik.”⁸⁰

Keempat, Bapak Ujang berpendapat “Pendapat saya, pendidikan pondok pesantren penting untuk bekal hidup dunia maupun di akhirat”.⁸¹

Kelima, Ibu Eis berpendapat “Arti pendidikan pondok pesantren bagi saya pendidikan itu sangat penting apalagi pendidikan di pondok

WIB. ⁷⁸ Juriah, *Wawancara*, Ibu dari Yoyoh Rokayah, Pada 04 Mei 2019 pukul 08.30

WIB. ⁷⁹ Siti Rohmayah, *Wawancara*, Ibu dari Siti Murdika, Pada 04 Mei 2019 pukul 09.00

WIB. ⁸⁰ Lilis, *Wawancara*, Ibu dari Muhammad Ijaji Fathani, Pada 04 Mei 2019 Pukul 09.30

WIB. ⁸¹ Ujang, *Wawancara*, Bapak dari Siti, Adi, dan Sultan, Pada 04 Mei 2019 pukul 10.30

pesantren yang mengajarkan banyak hal mengenai ilmu agama, bagi anak ia itu untuk akhlak seorang anak menjadi baik”⁸².

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat 5 orangtua di atas yang mewakili dari 14 orangtua bahwa pentingnya pendidikan pondok pesantren bagi dirinya ataupun bagi anaknya merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menambah ilmu keagamaan bagi anak dan pondok pesantren mengajarkan agar anak jujur, sholehah sopan santun kepada orangtua, dan pastinya ilmu agamanya lebih luas dan yang lebih penting dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk menjadikan bekal untuk di dunia maupun di akhirat.

Dapat penulis ketahui dari pendapat mereka di atas bahwa 5 dari 14 orangtua telah mengetahui yang dimaksud dengan pentingnya pendidikan di pondok pesantren tersebut agar kelak anaknya mendapatkan ilmu agama yang luas dan berguna baik untuk dirinya sendiri atau bahkan orang lain.

2. Pemahaman Orangtua Mengenai Nama Pondok Pesantren dan Jenis Pondok Pesantren untuk Pendidikan Anak yang Orangtua Tempatkan

Jenis-jenis pondok pesantren seperti halnya pondok pesantren tradisional, modern, dan komprehensif. Pondok pesantren tradisional sendiri masih mempertahankan bentuk aslinya dan pengajarannya pun masih bersistemkan pada kiyai. Selanjutnya pondok pesantren modern

⁸² Eis, *Wawancara*, Ibu dari Hamdan Witorik, Pada 04 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB.

sudah tidak bersistemkan pada pembelajaran seperti halnya di pondok pesantren tradisional, lebih kepada penggunaan kurikulum pembelajaran di sekolah atau madrasah akan tetapi pembelajaran agama yang lebih menonjol. Sedangkan pondok pesantren komprehensif yaitu gabungan dari sistem pembelajaran di pondok pesantren tradisional atau modern.

Akan tetapi, pemahaman orangtua mengenai jenis ataupun bentuk pendidikan di pondok pesantren ialah pesantren salafi atau khalafi. Pesantren salafi yaitu pembelajaran mengenai kitab kuning dan tidak terlepas adanya kiyai dan pembelajarannya bersifat tradisional ataupun masih mempertahankan bentuk aslinya. Sedangkan pesantren khalafi yaitu pesantren yang sudah menerima suatu perubahan baik bentuk madrasah, masukan pembelajaran umum, dapat di katakan seperti halnya pesantren modern.

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orangtua di Kelurahan Tugu Sari RT.002 RW.007, mengenai pemahaman orangtua mengenai nama pondok pesantren dan jenis pondok pesantren untuk pendidikan anak yang orangtua tempatkan yaitu: Pertama, Ibu Juriah menyatakan “Saya menempatkan pondok pesantren untuk anak di Miftahul Huda 407, jenis pesantren salafiah”.⁸³ Kedua, Ibu Eis menyatakan “Anak saya di pondok pesantren Miftahul Huda 407 yaitu pondok pesantren salafi, yangmana pembelajaran mengenai kitab-kitab

⁸³ Juriah, *Wawancara*, Ibu dari Yoyoh Rokayah, Pada 04 Mei 2019 pukul 08.30 WIB.

kuning yang di dalamnya juga ada pembelajaran akhlak, tauhid dan masih banyak lagi”.⁸⁴ Ketiga, Ibu Lilis menyatakan “Saya memondokan anak saya di Miftahul Huda 407 dengan jenis pembelajaran salafi”.⁸⁵ Kemudian Ibu Siti Nurjanah menyatakan “Saya memondokan anak saya di pesantren Miftahul Huda 06 yaitu pembelajaran mengenai kitab kuning, akhlak juga ada masih banyak lagi”.⁸⁶ Pendapat yang senada dengan Ibu Siti Nurjanah, yaitu Ibu Ida menyatakan “Ibu memondokan anak di pesantren Miftahul Huda 06 ia pembelajaran kitab kuning”.⁸⁷

Berdasarkan pendapat 5 orangtua diatas mewakili dari 14 orangtua RT.002 RW.007 di Kelurahan Tugu Sari banyak yang memondokan anaknya di pondok pesantren Miftahul Huda dengan pembelajaran salafiah karena masih pembelajaran yang mempertahankan bentuk asli atau masih bersifat pembelajran yang tradisional.

3. Pemahaman Orangtua Mengenai Pemilihan Pondok Pesantren dan Informasi yang di dapat Mengenai Pondok Pesantren tersebut Serta Latar Belakang Pendidikan

Pemilihan pondok pesantren pastinya menjadikan orangtua lebih selektif dalam memilih pendidikan yang terbaik untuk anak agar nantinya anak tidak salah dalam penempatan. Adanya pengalaman orangtua

⁸⁴ Eis, *Wawancara*, Ibu dari Hamdan Witorik, Pada 04 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB.

⁸⁵ Lilis, *Wawancara*, Ibu dari Muhammad Ijaji Fathani, Pada 04 Mei 2019 Pukul 09.30 WIB.

⁸⁶ Siti Nurjanah, *Wawancara*, Ibu dari Nur Aisah Jamil tanggal 08 Mei 2019 pukul 08.30 WIB

⁸⁷ Ida, *Wawancara*, Ibu dari Jainal Furqon tanggal 08 Mei 2019 pukul 08.50 WIB

sendiri pastinya menjadikan suatu keinginan orangtua agar anaknya mengikuti jejak sebelumnya.

Sepertihalnya wawancara yang penulis lakukan dengan orangtua di Kelurahan Tugu Sari RT.002 RW.007 mengenai pemahaman orangtua mengenai pemilihan pondok pesantren dan informasi yang di dapat mengenai pondok pesantren tersebut serta latar belakang pendidikan yaitu Ibu Eis berpendapat: “: “Pendapat saya, ia karena pondok pesantren tersebut cukup bagus dan pengalaman sendiri saya pernah mondok hampir 5 tahun, latar belakang pendidikan saya SD”.⁸⁸ Senada dengan pendapat lain yaitu Bapak Ujang berpendapat “Pendapat saya, pondok pesantren itu diajarkan banyak mengenai ilmu agama seperti halnya, akhlak, fiqih, tauhid dan semuanya berdasarkan pengalaman saya sendiri pernah mondok sekitar empat atau lima tahunan, dan saya lulusan SD”.⁸⁹ Pendapat lain juga dari Ibu Irun mengatakan “Ia karena pengalaman saya sendiri selama 2 tahun lebih berada di pondok pesantren tersebut, ia karna pondok tersebut juga dekat dengan rumah, saya lulusan SD”.⁹⁰ Adapun pendapat lain dari Ibu Kasni yaitu “Pendapat saya, ia karena pondok pesantren tersebut dekat dengan rumah mengajarkan mengenai akhlak, tauhid, kitab kuning dan masih banyak lagi pengalaman saya

⁸⁸ Eis, *Wawancara*, Ibu dari Hamdan Witorik, Pada 04 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB.

⁸⁹ Ujang, *Wawancara*, Bapak dari Siti, Adi, dan Sultan, Pada 04 Mei 2019 Pukul 10.30 WIB.

⁹⁰ Irun, *Wawancara*, Ibu dari Randi, Pada 07 Mei 2019 Pukul 11.00 WIB.

sendiri kurang lebihnya 2 tahun di pondok pesantren, dan saya sendiri lulusan SD”.⁹¹

Berdasarkan pendapat diatas mengenai pemilihan pondok pesantren dan informasi yang didapat mengenai pondok pesantren bahwasanya orangtua RT.002 RW.007 pernah mondok sekitar 2 sampai 5 tahun walaupun latar belakang pendidikan orangtua RT.002 RW.007 lulusan SD. Fenomena ini dikarenakan lingkungan yang dekat dengan pondok pesantren menjadi suatu kebiasaan.

4. Pemahaman Orangtua Mengenai Pendidikan Pondok Pesantren Dapat Merubah Pola Pikir Anak dan Penting Bagi Masa Depan Anak

Pendidikan pesantren tentunya selalu ada keunikan-keunikan sendiri dari pondok pesantren yang membuat orangtua sangat yakin bahwasanya pendidikan pondok pesantren dapat merubah pola pikir anak dan penting bagi masa depan anak sesuai dengan tuntunan ajaran agama.

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orangtua di Kelurahan Tugu Sari RT.002 RW.007, mengenai pemahaman orangtua mengenai pendidikan pondok pesantren dapat merubah pola pikir anak dan penting bagi masa depan anak yaitu: Pendapat pertama, dari Ibu Siti rohmayah “Pendapat saya, di pondok pesantren di ajarkan banyak hal mengenai keagamaan dan akhlak juga Sangat penting untuk masa depan anak, karena pada dasarnya pendidikan di pondok pesantren

⁹¹ Kasni, Wawancara, Ibu/Wali dari Alda Risma, Pada 07 mei 2019 Pukul 16.00 WIB

juga tidak kalah pentingnya dengan pendidikan pada umumnya”.⁹² Pendapat yang hampir senada dari Ibu Lilis yaitu “Pendapat saya, di pondok pesantren anak diajarkan mengenai akhlak yang baik sehingga anak memiliki karakter yang baik. Penting sekali bagi masa depan anak, agar anak memiliki ilmu agama yang lebih luas”.⁹³

Pendapat dari ibu Nani “Pendapat saya, Ia karena pendidikan di pondok pesantren sangat baik untuk pola pendidikan anak kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang mengajarkan hal-hal yang baik, serta sangat penting bagi masa depan pendidikan anak, ilmu yang semakin bertambah dan insaallah berguna”.⁹⁴

Berdasarkan pendapat diatas mengenai pendidikan pondok pesantren dapat merubah pola pikir anak dan penting bagi masa depan anak bahwasanya orangtua RT.002 RW.007 beranggapan dengan adanya kegiatan-kegiatan di pondok pesantren membuat anak mempunyai kesibukan yang pastinya positif dan secara langsung anak mempunyai pola pikir baik menjadi pribadi yang lebih baik.

5. Motivasi dan Harapan Orangtua Memilih Pondok Pesantren untuk Pendidikan Anak di Kelurahan Tugu Sari

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, dalam hal ini penulis akan

WIB.⁹² Siti Rohmayah, *Wawancara*, Ibu dari Siti Murdika, Pada 04 Mei 2019 Pukul 09.00

WIB.⁹³ Lilis, *Wawancara*, Ibu dari Muhammad Ijaji Fathani, Pada 04 Mei 2019 Pukul 09.30

⁹⁴ Nani, *Wawancara*, Ibu dari Yevi, Pada 08 Mei 2019 Pukul 08.00 WIB.

memaparkan gambaran umum mengenai motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak.

Data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dan observasi dengan orangtua yang ada di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. Motivasi Orangtua yang dijabarkan oleh penulis disini yaitu mengenai motivasi dilihat dari motivasi intrinsik, ekstrinsik, kebutuhan-kebutuhan organis, motif-motif darurat, motif objektif. Maka penulis mempolakan motivasi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kemudian setelah penulis melakukan wawancara langsung dengan Orangtua di RT.002 RW.007 Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat dalam hal memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak.

Adapun hasil wawancara dengan Orangtua tersebut yang termasuk dalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik Orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak, maka penulis menemukan beberapa hal sebagai berikut:

a. Motivasi Orangtua dilihat dari Motivasi Intrinsik

Adapun motivasi orangtua dilihat dari motivasi intrinsik ada empat yaitu:

- 1) Agar anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah
- 2) Agar anak dapat mengetahui ilmu agama yang lebih luas dan bermanfaat untuk bekal dunia maupun di akhirat

- 3) Agar anak memiliki karakter yang baik, jujur, dan memiliki sopan santun kepada kedua orangtua
- 4) Agar anak menjadi mandiri
- 5) Untuk menyelamatkan anak-anak mereka terhindar dari pengaruh negatif dari perkembangan IPTEK.

b. Motivasi Orangtua dilihat dari Motivasi Ekstrinsik

Adapun motivasi orangtua dilihat dari motivasi ekstrinsik ada tiga yaitu:

- 1) Pondok pesantren yang berjarak cukup terjangkau
- 2) Pengaruh dari lingkungan yang bernuansakan tempat pondok pesantren disekitar lingkungan tempat tinggal
- 3) Pola pendidikan pondok pesantren yang cukup bagus

Dari kedua motivasi orangtua dilihat dari motivasi intrinsik maupun motivasi orangtua dilihat dari motivasi ekstrinsik dapat dibuktikan berdasarkan isi wawancara dengan orangtua-orangtua RT.002 RW.007 di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat sebagai berikut:

Sesuai isi hasil wawancara dengan ibu Juriah mengenai motivasi orangtua memilih pendidikan untuk anak yaitu: "Saya memondokan anak saya di pondok pesantren tersebut karena terjangkau dekat dengan rumah, agar anak menjadi anak yang sholehan, memiliki sifat yang jujur, tentunya memiliki sopan santun kepada kedua orangtua dan dapat membedakan mana yang baik dan

mana yang buruk. Sehingga ilmu yang di dapatkan bermanfaat untuk di dunia maupun di akhirat”.⁹⁵

Bapak Ujang juga memberikan paparan mengenai alasan memondokan anaknya di pondok pesantren sebagai berikut: “Motivasi saya memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak karena berdasarkan pengalaman saya sendiri dan dekat dari rumah, di pondok pesantren di ajarkan mengenai akhlak, tauhid, fiqih, dan masih banyak lagi sehingga untuk bekal anak di dunia maupun di akhirat nanti. Agar ilmu yang di dapat juga bermanfaat untuk dirinya sendiri bahkan untuk orang lain dan untuk mendoakan kedua orangtuanya”.⁹⁶

Alasan yang hampir sama juga dipaparkan oleh Ibu Lilis mengenai alasan memondokan anaknya di pondok pesantren sebagai berikut: “Motivasi saya memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak karena berdasarkan pengalaman saya sendiri, pondok pesantren yang cukup bagus juga di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai kitab-kitab kuning, akhlak, tauhid, dan membaca Al-Qur’an. Bukan hanya itu pondok pesantren yang berjarak cukup dekat dengan rumah terjangkau untuk saya sembari mengontrol anak dengan mudah”.⁹⁷

WIB. ⁹⁵ Juriyah, *Wawancara*, Ibu dari Yoyoh Rokayah, Pada 04 Mei 2019 Pukul 08.30

WIB. ⁹⁶ Ujang, *Wawancara*, Bapak dari Siti, Adi, dan Sultan, Pada 04 Mei 2019 Pukul 10.30

WIB. ⁹⁷ Lilis, *Wawancara*, Ibu dari Muhammad Ijaji Fathani, Pada 04 Mei 2019 Pukul 09.30

Ibu Siti Rohmayah juga memaparkan alasannya memondokan anaknya di pondok pesantren sebagai berikut: “Pendapat saya, pentingnya pendidikan pondok pesantren untuk mengajarkan kepada anak mengenai akhlak yang baik, bertata krama, dan ilmu agama yang lebih luas. Pondok pesantren tersebut juga termasuk pondok pesantren salafi yang cukup bagus dekat dengan rumah, sehingga anak bisa lebih terkontrol, dan harapannya ilmu yang di dapat bermanfaat baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain”.⁹⁸

Alasan yang hampir sama juga dipaparkan oleh Ibu Irun mengenai alasan memondokan anaknya di pondok pesantren sebagai berikut: “Motivasi saya memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak karena pendidikan di pondok pesantren sangat penting agar anak menjadi mandiri, berakhlak baik dan tentunya pondok pesantren tersebut terjangkau dari rumah dan biaya yang dikeluarkan juga sesuai dengan kemampuan saya sebagai orangtua”.⁹⁹

Selanjutnya Ibu Nuni juga memberikan paparan mengenai alasan memondokan anaknya di pondok pesantren sebagai berikut: “Motivasi saya memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak karena pondok pesantren miftahul huda 407 tersebut dekat dengan rumah, sehingga saya dapat mengawasi anak saya juga setiap malam

⁹⁸ Siti Rohmayah, *Wawancara*, Ibu dari Siti Murdika, Pada 04 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.

⁹⁹ Irun, *Wawancara*, Ibu dari Randi, Pada 07 Mei 2019 Pukul 11.00 WIB.

rabu diadakan pengajian akbar dan harapan saya agar anak saya menjadi anak yang sholehah dan ilmu agama yang lebih luas”.¹⁰⁰

Alasan yang hampir sama juga dipaparkan oleh Ibu Eis mengenai alasan memondokkan anaknya di pondok pesantren sebagai berikut: “Alasan saya memondokkan anak saya di pondok pesantren karena untuk pendidikan agama yang lebih luas dan berakhlak muli. Selain itu pendidikan pondok pesantren yang dekat dengan rumah sehingga anak dapat terkontrol lebih baik. Karena pada dasarnya pendidikan agama itu sendiri sangat penting bagi perkembangan akhlak anak”.¹⁰¹

Pendapat dari bapak Sudin menyatakan “saya sangat sudah paham dengan kondisi yang ada di lingkungan sini (Tugu Sari), bahwasanya lingkungan Tugu Sari ini di kelilingi dengan beberapa pondok pesantren. Kebanyakan orangtua disini memondokkan anaknya di pondok pesantren untuk menambah ilmu agama dan menambah bekal untuk akhirat”.¹⁰²

Kemudian alasan Ibu Yani memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak yaitu: “Pendapat saya, pendidikan di pondok pesantren sangat bagus dan sangat penting bagi anak agar pendidikan agama anak lebih luas dan memiliki akhlak yang baik serta anak bisa membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Serta

¹⁰⁰ Nuni, *Wawancara*, Ibu dari Alesa Zahra, Pada 07 Mei 2019 pukul 16.30 WIB.

¹⁰¹ Eis, *Wawancara*, Ibu dari Hamdan Witorik, Pada 04 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB.

¹⁰² Sudin, *Wawancara*, Tokoh Masyarakat Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, Pada 08 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.

pendidikan di pondok pesantren tersebut sangat dekat dari lingkungan rumah itu menjadi alasan saya memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak".¹⁰³

Kemudian alasan yang hampir sama juga menurut Ibu Nani, Ibu Siti Iis, Ibu Siti Nurjanah, Ibu Siti Halimah, dan Ibu Ida, bahwasanya motivasi mereka memilih pendidikan di pondok pesantren karena mereka menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya dalam hal pendidikan agama dan mereka juga memilih pendidikan di pondok pesantren relatif murah dan jarak yang dekat dengan rumah.¹⁰⁴

Dari hasil paparan wawancara tersebut dapat penulis sampaikan bahwa motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak dilihat dari kedua motivasi yang penulis paparkan yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang mana dari pemaparan wawancara tersebut mengandung isi bahwasanya motivasi yang ada di RT.002 RW.007 Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat didasarkan atas keinginan orangtua memondokkan anaknya dan dikarenakan lingkungan yang bernuansakan pondok pesantren. Maka dari itu motivasi orangtua disini yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

WIB. ¹⁰³ Yani Nuraini, *Wawancara*, Ibu dari Sela Apriyanti, Pada 07 Mei 2019 Pukul 19.00

¹⁰⁴ Nani dkk, *Wawancara*, Ibu-Ibu Rt.002 Rw.007, Pada 8 Mei 2019.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak RT.002 RW.007 di Kelurahan tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi orangtua memilih pendidikan untuk anak di pondok pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik sepertihalnya, motivasi diri untuk sukses pencapaian kesuksesan dan keberhasilan dimulai dalam diri sendiri untuk mengubah kebaikan dan keberhasilan, yakinkan bahwa anak akan berhasil jika tidak memulai keinginan yang kuat untuk memperbaiki sikap terhadap diri sendiri, anak tidak akan tertarik pada motivasi diri, temukan talenta yang “tersembunyi” dengan motivasi diri untuk sukses, anak akan memiliki sikap optimisme yang tinggi dan senantiasa giat mengembangkan kreativitas dan talentanya hingga ia bersemangat meraih sukses pada masa depannya, diantaranya: Motivasi Iman dan Amal Saleh, motivasi dan amal saleh merupakan karakter pribadi unggul yang berbasis agama dan termasuk budaya bangsa yang maju, kemudian motivasi untuk berprestasi semata-mata sebuah pengabdian kepada Allah SWT. dan tidak untuk sebuah kebanggaan yang berlebihan atau keriaan serta bermegah-megahan.

Dari hasil pembahasan terdapat motivasi orangtua dilihat dari motivasi intrinsik.

- 6) Agar anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
- 7) Agar anak dapat mengetahui ilmu agama yang lebih luas dan bermanfaat untuk bekal dunia maupun di akhirat.
- 8) Agar anak memiliki karakter yang baik, jujur, dan memiliki sopan santun kepada kedua orangtua.
- 9) Agar anak menjadi mandiri.
- 10) Untuk menyelamatkan anak-anak mereka terhindar dari pengaruh negatif dari perkembangan IPTEK.

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan suatu motivasi dari luar, motivasi untuk berkompetisi secara sehat, menurut Utsman Najati, kompetisi merupakan salah dari dorongan (motivasi) psikis yang dipelajari anak dari kebudayaan tempat dia hidup. Motivasi membangun peradaban dalam kehidupan, ada tiga Motivasi Membangun Peradaban dalam Kehidupan yaitu, kebebasan, tanggung jawab, dan hati nurani.

Dari hasil pembahasan terdapat motivasi orangtua dilihat dari motivasi ekstrinsik.

- 4) Pendidikan pondok pesantren sebagai ajang kompetisi pembelajaran Al-kitab, dan kewirausahaan.
- 5) Lingkungan pondok pesantren disekitar tempat tinggal.

D. Saran

Sehubungan dengan adanya pembahasan skripsi ini, maka peneliti memandang perlunya menyampaikan saran-saran diantaranya:

1. Sebaiknya orangtua lebih memperhatikan perkembangan anak di pondok pesantren dengan cara menjenguknya dan memberikan perhatian lebih kepada anak agar anak betah berada di pondok pesantren.
2. Kepada orangtua-orangtua yang belum memondokkan anaknya, bahwasanya lulusan pondok pesantren juga tidak kalah saing dengan pendidikan pada umumnya.
3. Penulis juga berharap kepada para pembaca agar kedepannya lebih termotivasi untuk melakukan berbagai penelitian yang lainnya sehingga kedepannya menambah referensi, khususnya mengenai motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia 2013.
- A. Fatah yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN-Malang Press. 2008.
- A. Malik M. Thaha Tuanaya dkk. *Modernisasi pesantren*. Jakarta: Penelitian dan Pengembangan Agama. Jakarta: 2007.
- Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an dan tafsirnya, (Edisi yang disempurnakan), jakarta: Lentera Abadi, 2010, jilid.X Didin Jamaludin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Eis. *Wawancara*, Ibu dari Hamdan Witorik, Pada 04 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.
- Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru. 2004.
- Husain Mazhahiri. *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Lentera. 1999.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media group. 2012.
- Ida. *Wawancara*, Ibu dari Jainal Furqon tanggal 08 Mei 2019 pukul 08.50 WIB.
- Irun. *Wawancara*, Ibu dari Randi, Pada 07 Mei 2019 Pukul 10.10 WIB.
- Kasni. *Wawancara*. Ibu/Wali dari Alda Risma, Pada 07 mei 2019 Pukul 16.00 WIB.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2013.

- Lilis, *Wawancara*, Ibu dari Muhammad Ijaji Fathani, Pada 04 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.
- Mamlukah. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Mendidik Moral Anak (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Darussalam Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi)," *Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam VIII*, No 2 (April 2017).
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2012.
- M. Bahri Ghazali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-guluk Sumenep, Madura*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- M. Ihsan Dacholfany, "Manajemen Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam," *Akademika* 15, No. 02 (Juli 2010).
- M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Prakti*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2011.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Nani, *Wawancara*, Ibu dari Yevi, Pada 08 Mei 2019 Pukul 08.00 WIB.
- , dkk, *Wawancara*, Ibu-Ibu Rt.002 Rw.007, Pada 8 Mei 2019. Nuni, *Wawancara*, Ibu dari Alesa Zahra, Pada 07 Mei 2019 pukul 16.10 WIB.
- Thomas Lickona. *Mendidik untuk membentuk karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Rizka Nur Laila Dewi. *Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama Di Mi Tahassus Prapagkidul Kecamatanpituruh Kabupaten Purworejo*, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Ruliadi. *Wawancara*, Kepala Lurah Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, Pada 11 Oktober 2018 Pukul 09.00 WIB.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h.237

Sudin. *Wawancara*, Tokoh Masyarakat Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, Pada 11 Oktober 2018 Pukul 13.00 WIB.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta. 2013.

-----, *Memahami Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta. 2010.

Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2008.

Syaiful Bahri Djamrah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Siti Rohmayah. *Wawancara*. Ibu dari Siti Murdika, Pada 04 Mei 2019 pukul 08.40 WIB.

Siti Nurjanah. *Wawancara*. Ibu dari Nur Aisah Jamil tanggal 08 Mei 2019 pukul 08.30 WIB

Ujang. *Wawancara*. Bapak dari Siti, Adi, dan Sultan, Pada 04 Mei 2019 pukul 09.50 WIB.

Yani Nuraini, *Wawancara*, Ibu dari Sela Apriyanti, Pada 07 Mei 2019 Pukul 19.00 WIB.

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren Kritikan Nurckolisk Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press 2002.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 2010.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2895/In.28.1/J/TL.00/09/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TUGU SARI KEC. SUMBER JAYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **YENI**
NPM : 1501010142
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI DESA TUGU SARI
KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

untuk melakukan *pra-survey* di DESA TUGU SARI KEC. SUMBER JAYA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 September 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT
KECAMATAN SUMBER JAYA
KELURAHAN TUGU SARI**

Jl. Lintas Liwa, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat, Lampung, 34870.

Tugu Sari, 10 Oktober 2018

Nomor : 470/101/VI.03/X/008
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pra-Survey**

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di-
Metro

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro nomor : B-2895/ln.28.1/TL.00/09/2018 tanggal 21 September 2018 perihal *Izin Pra-Survey* dalam rangka penyelesaian tugas akhir/Skripsi, dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama : **YENI**
NPM : 1501010142
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI DESA TUGU
SARI KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG
BARAT.**

Untuk melakukan *Pra-Survey* di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, sesuai dengan ketentuan/judul yang telah diajukan.

Demikian surat izin *Pra-Survey* ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala lurah Tugu Sari,



RULIADI, SE

NIP. 19850625 201001 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4080 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2018
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

17 Desember 2018

Kepada Yth:

1. Drs. Mahyunir, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Umar, M.Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Yeni
NPM : 1501010142
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Anak Di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1169/In.28/D.1/TL.00/05/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TUGU SARI KEC.
SUMBER JAYA KAB. LAMPUNG
BARAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1168/In.28/D.1/TL.01/05/2019,
tanggal 03 Mei 2019 atas nama saudara:

Nama : **YENI**
NPM : 1501010142
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TUGU SARI KEC. SUMBER JAYA KAB. LAMPUNG BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN UNTUK PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN TUGU SARI KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2019".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Mei 2019

Wakil Dekan I,


Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1168/In.28/D.1/TL.01/05/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : YENI
NPM : 1501010142
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TUGU SARI KEC. SUMBER JAYA KAB. LAMPUNG BARAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN UNTUK PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN TUGU SARI KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2019".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Mei 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat

RUKLIADI, SE
NIP. 19850625 201001 1 004

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT
KECAMATAN SUMBER JAYA
KELURAHAN TUGU SARI**

Jl. Lintas Liwa, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat, Lampung, 34870.

Tugu Sari, 04 Mei 2019

Nomor : 470/101/VI.03/V/009
Lampiran : -
Perihal : **Izin Research**

Kepada Yth,
Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di-
Metro

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro nomor : B-1169/ln.28.1/TL.00/05/2019 tanggal 03 Mei 2019 perihal Izin Research dalam rangka penyelesaian tugas akhir/Skripsi, dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama : **YENI**
NPM : 1501010142
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
UNTUK PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN TUGU SARI
KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG
BARAT TAHUN 2019.**

Untuk melakukan Research di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, sesuai dengan ketentuan/judul yang telah diajukan.

Demikian surat izin Research ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala lurah Tugu Sari,

RULIADI, SE

NIP. 19850625 201001 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT
KECAMATAN SUMBER JAYA
KELURAHAN TUGU SARI**

Jl. Lintas Liwa, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat, Lampung, 34870.

Tugu Sari, 04 Mei 2019

Nomor : 470/101/VI.03/V/009
Lampiran : -
Perihal : **Keterangan Penelitian**

Kepada Yth,
Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di-
Metro

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro nomor : B-1169/ln.28.1/TL.00/05/2019 tanggal 03 Mei 2019 perihal Keterangan Penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/Skripsi, dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama : **YENI**
NPM : 1501010142
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
UNTUK PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN TUGU SARI
KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG
BARAT TAHUN 2019.**

Untuk melakukan Penelitian di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, sesuai dengan ketentuan/judul yang telah diajukan.

Demikian surat Keterangan Penelitian ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala lurah Tugu Sari,

RULIADI, SE

NIP. 19850625 201001 1 004

**MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN UNTUK
PENDIDIKAN ANAK DI DESA TUGU SARI KECAMATAN SUMBER
JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2019**

OUTLINE

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Halaman Abstrak
Halaman Orisinalitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Halaman Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Motivasi Orangtua
 - 1. Definisi Motivasi
 - 2. Definisi Orangtua
 - 3. Macam-macam Motivasi
 - 4. Fungsi Motivasi
 - 5. Hak dan Kewajiban Orangtua terhadap Anak-anak dalam Pendidikan Islam
- B. Pondok Pesantren
 - 1. Definisi Pondok Pesantren
 - 2. Fungsi Pondok Pesantren
 - 3. Jenis-jenis Pondok pesantren
 - 4. Bentuk-bentuk Pendidikan Pondok Pesantren

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelittian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

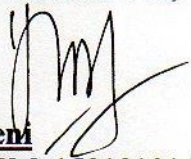
- A. Deskripsi Wilayah Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 21 Maret 2019
Mahasiswa Ybs,

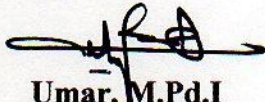

Yemi
NPM. 1501010142

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. Mahyunir, M.Pd.I
NIP.19550626 198603 1 001

Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP.19750605 200710 1 005

ALAT PENGUMPULAN DATA

MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN UNTUK PENDIDIKAN ANAK DI DESA TUGU SARI

A. WAWANCARA

Daftar Wawancara dengan Orangtua di Desa Tugu Sari

1. Apa arti pendidikan pondok pesantren bagi anda?
2. Mengapa pentingnya pendidikan pondok pesantren untuk anak?
3. Jenis pondok pesantren apa yang anda tempatkan kepada anak?
4. Mengapa anda memilih pondok pesantren tersebut?
5. Bagaimana cara anda mendapatkan informasi mengenai pendidikan di pondok pesantren?
6. Apa latar belakang pendidikan Bapak/ibu?
7. Siapa nama anak anda yang di pondok pesantren?
8. Pondok pesantren mana yang anda tempatkan kepada anak?
9. Mengapa pendidikan di pondok pesantren dapat mengubah pola pikir anak?
10. Mengapa pendidikan di pondok pesantren penting bagi masa depan anak?
11. Apa yang memotivasi Bapak/Ibu memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak?
12. Harapan apa yang nantinya anda inginkan kepada anak mengenyam pendidikan di pondok pesantren?

A. OBSERVASI

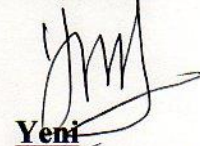
Pengamatan tentang Motivasi Orangtua memilih Pondok Pesantren untuk Pendidikan Anak di RT.001 RW.007 Desa Tugu Sari

1. Mengamati secara langsung motivasi orangtua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak di RT.001 RW.007 Desa Tugu Sari
2. Mengamati secara langsung implementasi pondok pesantren untuk pendidikan anak di RT.001 RW.007 Desa Tugu Sari

B. DOKUMENTASI

1. Pengutipan tentang data sejarah Desa Tugu Sari
2. Catatan-catatan dan foto-foto kegiatan di Desa Tugu Sari, Motivasi Orangtua di RT.001 RW.007 Desa Tugu Sari

Metro, April 2019
Mahasiswa Ybs,



Yeni
NPM. 1501010142

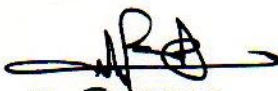
Menyetujui

Pembimbing I

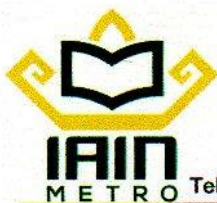


Dr. Mahyunir, M.Pd.I
NIP.19550626 198603 1 001

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP.19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : YENI

Jurusan : PAI

NPM : 1501010142

Semester : VII/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 31/10/18		✓	- Sistematis penulisan identitas penerjemah - Kutipan langsung / tidak langsung - Kutipan ayat - Penulisan awal paragraf	
	Kamis 8/11/18		✓	Acc Proposal Skripsi lanjutan konsultasi p. Pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : YENI

Jurusan : PAI

NPM : 1501010142

Semester : VII/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 12/2018 /01	1		Latarbelakang masalah Gunakan kutipan untuk mendukung masalah Data pendukung yang menyatakan bahwa mayoritas masyarakat Juga sari antusias sebagai pusat pendidikan karakter Pelajari penelitian terbaru Secepatnya	
	Selasa 13/2018 /11			See untuk asse misikan 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Drs. Mahyunir, M.Pd.I.

NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : YENI
NPM : 1501010142


Jurusan : PAI
Semester : VII/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Rahm 20/19 /3		✓	Bagian Awal Huruf kapital lancosan jernesa tidak Samgai point c.	
	Karis 21/19 /3		✓	App outlie lanjutan konsultasi pr. Pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : YENI
NPM : 1501010142

Jurusan : PAI
Semester : VII/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Jumat 22/2019 /03	✓		betulkan nama bab dan carikan sub bab & referens - Libat hasil penelitian & referens!	
	Rabu 27/2019 /03	✓		Revisi ^{catatan} proposal with di submission	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : YENI
NPM : 1501010142

Jurusan : PAI
Semester : VII/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	16/2019 /09		✓	<ul style="list-style-type: none">- Penyajian data boleh dengan uraian.- Jika sudah menggunakan Pengertian selanjutnya pengertian begitu juga dengan jika sudah menggunakan definisi selanjutnya menggunakan definisi.- Menekankan motivasi orang tua- sumber data primer/sekunder- triangulasi apa yg digunakan dan kemulsaan alasannya- Print out wawancara mengenai motivasi orang tua	
	18/4 '19		✓	<p>Tambahkan Teori Tentang motivasi orang tua.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : YENI
NPM : 1501010142

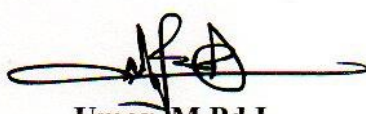
Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	22/4/19		✓	Pembahasan tentang ptk Pengaruh Motivasi dalam belajar.	
	23/4/19		✓	Ace bab I - III lanjutan konsultasi pd. Pembimbing I &	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : YENI
NPM : 1501010142

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	25/2019 /04	✓		Gurukan kutipan untuk mendukung gagasan! (bukan untuk mengisi bunyi ucapan)	
		✓		Hindari kata-kata & basis jst pemerintah Lampung	
		✓		relevansi antara alinea.	
		✓		Sistematika berpikir	
		✓		Selanjutnya kutipan mengaitkan dan susunan & jelas!	
		✓		pengantar kutipan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : YENI
NPM : 1501010142

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	26/2019 /09	✓		<ul style="list-style-type: none">- Pelevarasi antara alinea- Pokok pikiran setiap alinea- Pemilihan kutipan yang pas- Komentar kutipan- Harus ada dasarnya- Struktur bahasa yang benar <p style="text-align: center;">Ucc Ab I II & III</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : YENI
NPM : 1501010142

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tangga I	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	<i>Senin</i> <i>29/4/19</i>		<i>✓</i>	<i>Acc NPD</i> <i>lanjutan konsultasi</i> <i>ke pembimbing I</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar M.Pd.I
NIP: 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : YENI
NPM : 1501010142

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Senin 29/04	✓		Bimbingan pustaka APD	
	Selasa 30/04 2019	✓		ace APD 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Mahyunir. M.Pd.I
NIP. 19611221 199603 1 001



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO


Nama : YENI
NPM : 1501010142

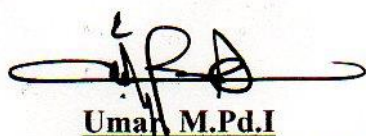
Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 14/11/19		✓	<ol style="list-style-type: none">1. Motto sesuai dgn Motivasi org. tua bkn pambes pmpa.2. Deskripsi tm pmbes harus sistematis, sesuai Wntu pptr moneta.3. Kesimpulan harus menjawab Pertanyaan Penelitian4. Saran: sesuai dgn hasil penelitian dan diwujudkan pd teori.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
N IP. 19780314 200710 1 003


Uma, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : YENI
NPM : 1501010142


Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tangga 1	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	<i>Jumat 17/19 /9</i>		<i>✓</i>	<i>Ace Bab I-IV Lanjutan karakter 18. Pembimbing I</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
N IP. 19780314 200710 1 003


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : YENI
NPM : 1501010142

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	23/2019 /05	✓		1. Sesuaikan pengantar kutipan dengan isi kutipan. 2. Gunakan kutipan untuk pengutipan gagasan. 3. komentari kutipan. 4. Peralihan bahasa buku dan bahasa kita. 5. Tentukan makna kutipan.	
	19/2019 /06	✓		1. Sesuaikan jawaban intertek dengan apa pertanyaan 2. sesuaikan jawaban dengan apa 3 kutipan dihalaman 5 4. dan dihalaman 48. dan halaman 52	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19611221 199603 1 001

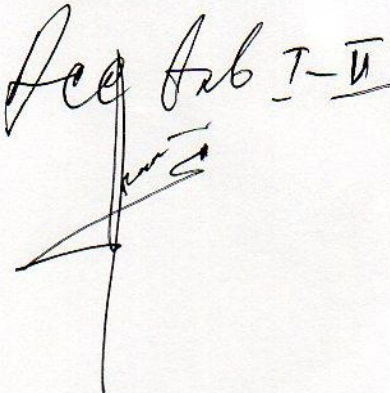


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : YENI
NPM : 1501010142

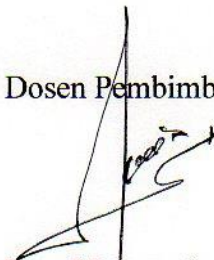
Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	20/2019 /06	✓		<i>Doc Feb I-II</i> 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-445/In.28/S/OT.01/06/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YENI

NPM : 1501010142

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501010142.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Juni 2019
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtarai Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:35/Pustaka-PAI/IV/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Yeni
NPM : 1501010142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2019

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.IV

NIP. 19780314 200710 1003

Foto-foto Responden Penelitian



Foto 1 : Wawancara dengan Ibu Juriyah pada tanggal 04 Mei 2019 pukul 08.30 WIB



Foto 2: Wawancara dengan Ibu Siti Rohmayah pada tanggal 04 Mei 2019 pukul 09.00 WIB



Foto 3: Wawancara dengan Ibu Lilis pada tanggal 04 Mei 2019 Pukul 09.30 WIB



Foto 4: Wawancara dengan Ibu Eis pada tanggal 04 Mei 2019 pukul 10.00 WIB



Foto 5: Wawancara dengan Bapak Ujang pada tanggal 04 Mei 2019 pukul 10.30 WIB



Foto 6: Wawancara dengan Ibu Irun pada tanggal 04 Mei 2019 pukul 11.00 WIB



Foto 7: Wawancara dengan Ibu Kasni pada tanggal 07 Mei 2019 pukul 16.00 WIB



Foto 8 : Wawancara dengan Ibu Nuni tanggal 07 Mei 2019 pukul 16.30 WIB



Foto 9 : Wawancara dengan Ibu Yani Nuraini tanggal 07 Mei 2019 pukul 19.00 WIB



Foto 10: Wawancara dengan Ibu Nani tanggal 08 Mei 2019 pukul 08.00 WIB



Foto 11: Wawancara dengan Ibu Iis tanggal 08 Mei 2019 pukul 08.30 WIB



Foto 12: Wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah tanggal 08 Mei 2019 pukul 09.00 WIB



Foto 13: Wawancara dengan Ibu Siti Halimah tanggal 08 Mei 2019 pukul 10.00 WIB



Foto 14 : Wawancara dengan Ibu Ida tanggal 08 Mei 2019 pukul 10.30 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yeni lahir pada tanggal 20 September 1997

Kelurahan Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong
Kabupaten Lampung Barat, anak ke tiga dari tiga
bersaudara pasangan Bapak Abas dan Ibu Romsih.

Riwayat pendidikan penulis, penulis mengenyam

pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Puralaksana Lampung Barat pada tahun 2006 sampai tahun 2011. Kemudian melanjutkan jenjang Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 1 Way Tenong Lampung Barat pada tahun 2011 sampai tahun 2013, penulis memasuki jenjang Pendidikan Menengah Atas di SMAN 1 Way Tenong Lampung Barat pada tahun 2013 sampai tahun 2015. Selanjutnya setelah lulus Sekolah Menengah Atas penulis melanjutkan pendidikan jenjang SI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.